

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 METRO**

Oleh:

**MAY SONIA PUTRI MAHARANI
NPM. 2201071017**



**Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Merupakan Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Tadris IPS Fakultas dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Oleh:
MAY SONIA PUTRI MAHARANI
NPM. 2201071017

Pembimbing Skripsi:
Dr. Wardani, M. Pd
NIP. 197202102007011034

**Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2001071017
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI DMP NEGERI 5 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Metro, 5 Februari 2026
Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 199002272019031009

PERSETUJUAN

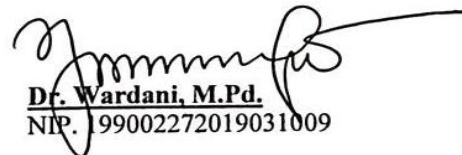
Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI DMP NEGERI 5 METRO
Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 5 Februari 2026

Pembimbing



Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 199002272019031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hejar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0903 /Un.36.1/D / PP.00.9 /03/2024

Skripsi dengan judul: PENGARUH METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO, disusun oleh: May Sonia Putri Maharani, NPM. 2201071017, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 23 Februari 2026.

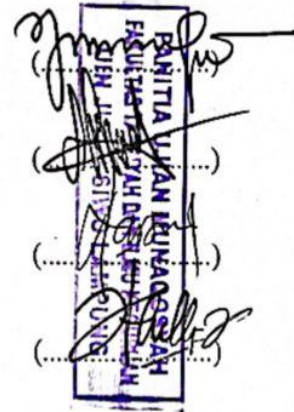
TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Wardani, M.Pd

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Karsiwan, M.Pd.

Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

OLEH:
MAY SONIA PUTRI MAHARANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 5 Metro yang disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta dominannya penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada guru. Kondisi tersebut mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut dibuktikan melalui uji Independent Samples t-test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 85,31 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 79,50, yang mengindikasikan adanya perbedaan capaian hasil belajar yang bermakna antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain, peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen mencapai 0,6316 atau 63,16% dengan kategori sedang hingga tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,4988 atau 49,88% dengan kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, metode inkuiri terbimbing dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING METHOD ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES AT SMP NEGERI 5 METRO

BY:

MAY SONIA PUTRI MAHARANI

This study was motivated by the low learning outcomes of seventh-grade students in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 5 Metro, which were attributed to limited student active engagement in the learning process and the predominance of teacher-centered instructional methods. These conditions resulted in students' suboptimal understanding of Social Studies material. Based on these issues, this research aimed to analyze the effect of the Guided Inquiry learning method on students' learning outcomes. The Guided Inquiry method was considered an alternative instructional strategy with the potential to enhance students' active participation, critical thinking skills, and conceptual understanding of Social Studies content.

The results of the data analysis indicated that the Guided Inquiry learning method had a statistically significant effect on students' Social Studies learning outcomes. This finding was supported by the Independent Samples t-test, which yielded a significance value of 0.004 ($p < 0.05$), leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_1). The mean posttest score of the experimental group (85.31) was higher than that of the control group (79.50), indicating a meaningful difference in learning achievement between the two groups.

Furthermore, the N-Gain analysis revealed that the improvement in learning outcomes in the experimental group reached 0.6316 (63.16%), categorized as moderate to high, while the control group obtained 0.4988 (49.88%), categorized as moderate. These findings demonstrate that the Guided Inquiry learning method is more effective than conventional instruction in improving students' learning outcomes. Therefore, the Guided Inquiry method can be recommended as an alternative instructional strategy to enhance the quality of Social Studies learning.

Keywords: *guided inquiry, learning outcomes, Social Studies.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Sonia Putri Maharani

Npm : 2201071017

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 06 Februari 2026

Yang menyatakan,



May Sonia Putri Maharani
Npm. 2201071017

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q. S Al-Insyirah:5-6)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang menyanyangi saya dan merupakan orang-orang yang berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Untuk *Support Sistem* dan panutan, Ayahanda Edi Mulyanto, terima kasih selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sekali lagi, terimakasih untuk setiap cucur keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah hingga anakmu bisa sampai di tahap ini.
2. Untuk mama tersayang, Mama Siti Rohani yang menjadi alasan utama penulis bisa bertahan hingga saat ini. Terimakasih atas segala motivasi, semangat, harapan serta bersedia menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih karena tidak pernah menuntut akan segala hal dan bahkan senantiasa mendampingi setiap langkah penulis menjadi seseorang yang berpendidikan. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang diberikan, mendoakan tanpa henti dan terimakasih atas kesabaran serta pengorbanan

yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Beliau adalah wanita hebat yang tidak banyak mengeluh juga pandai menyembunyikan segala lukanya sendirian. Dan beliau sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis, sekali lagi terimakasih untuk setiap bentuk pengorbanan baik secara moral maupun finansial.

3. Untuk Adik saya Arum Mulya Shafira. Terimakasih atas doa dan motivasi serta dorongannya sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan.
4. Untuk diri saya sendiri terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat, yang selalu berfikir positif, tetap tenang dalam menghadapi keadaan apapun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin dengan penuh semangat dan tekad yang kuat, terimakasih telah mampu menempuh perjalanan yang sangat panjang dan tidak mudah untuk mewujudkan impianmu dan harapan orangtuamu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan oleh umat-Nya diyaumul qiyamah. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ida Umami, M, Pd., Kosn. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Anita Lisdiana M. Pd Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
4. Dr. Wardani M. Pd Selaku Pembimbing Skripsi Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran demi memperbaiki proposal ini sangat diterima oleh peneliti. Peneliti berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
6. Dengan penuh rasa hormat dan bangga, karya ini dipersembahkan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Jusila sebagai almamater yang telah membimbing penulis selama masa studi.
7. Guru dan staf SMP Negeri 5 Metro
8. Seluruh Siswa Siswi SMP Negeri 5 Metro

9. Rekan-rekan seperjuangan sealmamater Tadris IPS angkatan 2022 yang selalu membantu, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Anggun Anggrani dan Enisa Intan Nuraini atas segala dukungan, bantuan, serta semangat yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.
11. Saya mengucapkan terima kasih kepada Dewi Yusmalia, teman kost saya, atas kebersamaan, perhatian, dukungan, serta keceriaan yang selalu diberikan. Kehadiran dan semangat yang ia bagikan telah menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi tersendiri bagi saya, terutama dalam menemani dan menguatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Metro, 30 Januari 2026



May Sonia Putri Maharani
NPM: 2201071017

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Penelitian Relevan | 13 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Hasil Belajar | 15 |
| 1. Konsep Hasil Belajar | 15 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 18 |
| 3. Ciri-Ciri Hasil Belajar..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 4. Jenis-Jenis Hasil Belajar | 21 |
| 5. Indikator Hasil Belajar | 23 |
| B. Teori Belajar Konstruktivisme | 26 |
| C. Metode Inkuiri Terbimbing | 28 |
| 1. Pengertian Inkuiri Terbimbing..... | 28 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Inkuiri | 29 |
| 3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri Terbimbing | 30 |
| 4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri..... | 32 |
| D. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 33 |
| 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 33 |
| 2. Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial | 35 |
| 3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial | 36 |
| 4. Materi IPS Interaksi Sosial | 38 |
| 5. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 39 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 42 |
| F. Hipotesis Penelitian | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Rancangan Penelitian..... | 45 |
| B. Devisi Operasional Variabel..... | 47 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling | 49 |
| D. Instrumen Penelitian | 54 |
| E. Teknik Analisis Data | 55 |
| F. Hipotesis Penelitian | 63 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 70 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian | 70 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran IPS SMPN 5 Metro | 76 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 77 |

| | |
|------------------------------|----|
| C. Pengujian Hipotesis | 80 |
| D. Pembahasan | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran | 93 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Hasil Ulangan Harian di SMP Negeri 5 Tahun Pelajaran 2024/2025 kelas VII | 7 |
| Tabel 1.2 | Penelitian Relevan | 13 |
| Tabel 3.1 | Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro | 49 |
| Table 3.2 | Kisi-kisi Soal IPS Materi Interaksi Sosial | 54 |
| Tabel 3.3 | Hasil Uji Validitas Butir Soal..... | 56 |
| Tabel 3.4 | Tingkat Reliabilitas Soal | 59 |
| Tabel 3.5 | Hasil Uji Reabilitas Butir Soal Pilihan Ganda | 59 |
| Tabel 3.6 | Tingkat Kesukaran | 60 |
| Tabel 3.7 | Uji Tingkat Kesukaran | 61 |
| Tabel 3.8 | Daya Pembeda | 62 |
| Tabel 3.9 | Uji Daya Pembeda..... | 62 |
| Table 3.10 | Interpretasi Skor Gain | 69 |
| Tabel 3.11 | Kategori Tafsiran Nilai Gain | 69 |
| Tabel 4.1 | Data Guru SMP Negeri 5 Metro..... | 75 |
| Tabel 4.2 | Daftar Siswa SMPN 5 Metro..... | 75 |
| Tabel 4.3 | Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro | 76 |
| Tabel 4.4 | Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 4 (Kontrol) SMP Negeri 5 Metro | 77 |
| Tabel 4.5 | Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 1 (Eksperimen) SMP Negeri 5 Metro | 78 |
| Table 4.6 | Data Hasil Statistik Postest Kelas VII 4 (Kontrol) SMP Negeri 5 Metro | 79 |
| Table 4.7 | Data Hasil Statistik Postest Kelas VII 1 (Eksperimen) SMP Negeri 5 Metro | 79 |

| | |
|--|----|
| Table 4.8 Hasil Uji Normalitas..... | 80 |
| Table 4.8 Uji Homogenitas..... | 81 |
| Tabel 4.9 Uji T-test Data Hasil Belajar dengan SPSS..... | 82 |
| Tabel 4.10 Uji N- Gain..... | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 43 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah..... | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Outline | 103 |
| Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data..... | 106 |
| Lampiran 3. Surat Bimbingan | 111 |
| Lampiran 4. Surat Izin Pra Survey..... | 112 |
| Lampiran 5. Balasan Pra Survey..... | 113 |
| Lampiran 6. Surat Tugas..... | 114 |
| Lampiran 7. Izin Research | 115 |
| Lampiran 8. Surat Balasan Research | 116 |
| Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan..... | 117 |
| Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan..... | 118 |
| Lampiran 11. Turnitin | 119 |
| Lampiran 12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi..... | 122 |
| Lampiran 13. Modul Ajar Inkuiri Terbimbing..... | 129 |
| Lampiran 14. Modul Ajar PBL | 150 |
| Lampiran 15. Uji Validitas..... | 170 |
| Lampiran 16. Uji Reliabilitas..... | 170 |
| Lampiran 17. Uji Tingkat Kesukaran | 171 |
| Lampiran 18. Uji Daya Pembeda..... | 171 |
| Lampiran 19. Nilai Pretest-Postest | 172 |
| Lampiran 20. Uji Normalitas | 173 |
| Lampiran 21. Homogenitas..... | 173 |
| Lampiran 22. Uji Hipotesis | 174 |
| Lampiran 23. Uji N- Gain | 175 |
| Lampiran 24. Jawaban Siswa (Pretest) | 176 |
| Lampiran 25. Jawaban Siswa (Posttest)..... | 180 |
| Lampiran 26. Surat Keterangan | 182 |
| Lampiran 27. Lembar Dokumentasi | 183 |
| Lampiran 28. Data Guru SMP Negeri 5 Metro..... | 184 |
| Lampiran 29. Foto Dokumentasi | 186 |
| Lampiran 30. Daftar Riwayat Hidup..... | 188 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah tujuan yang mengandung komponen proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik. Pada zaman sekarang pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan kita akan lebih maju daripada zaman yang sebelumnya.¹ Tingkat pengembangan suatu bangsa juga sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang telah diterapkan oleh seorang guru, Suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan. Dengan adanya pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan sebuah dampak yang sangat positif bagi kita semua, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.²

Menurut Suswandari bahwa pembelajaran itu adalah suatu bentuk kegiatan siswa dan siswi untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini dapat diperoleh dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar tersebut, siswa dapat memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi

¹ Vivia Febrilian Agrifina et al., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>.

² Dian Purworini et al., "Enhancing Digital Literacy in Early Childhood School Teachers: Technology and Analysis Approaches Based on Social Cognitive Theory," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 20, no. 2 (2024): 401–12, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.10605>.

tindak belajar yang mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak belajar yakni membelajarkan siswa. Guru yang menjadi titik pusat membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.³

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.⁴

Guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik dalam menyalurkan potensi yang dimiliki. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baik untuk guru maupun muridnya. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran fisika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Guru berharap pada proses pembelajaran di kelas siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, hal ini ditandai dengan hasil belajar

³ “Haryanto, „Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli“, 2020 <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli.”> diunduh pada tanggal 12 September 2021

⁴ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar*, 2021.289–302.

siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka harus ditunjang oleh bahan pelajaran yang bermutu, metode pembelajaran, sistem evaluasi, sarana penunjang dan sistem administrasi yang dapat memberikan kontribusi maksimal pada proses belajar. Metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas, diketahui bahwa guru berupaya menggunakan metode pembelajaran selain inkuiri terbimbing dalam proses penyampaian materi sebagai variasi strategi pembelajaran yang dianggap relevan dengan kondisi peserta didik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memberikan perhatian secara penuh selama kegiatan belajar berlangsung, sehingga keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran tidak merata. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar, karena tidak semua peserta didik dapat menyerap materi dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan guru juga menguatkan temuan tersebut, di mana guru menyampaikan bahwa sebagian siswa cenderung pasif dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran tidak menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.⁶

⁵ Endang Lovisia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar". 2020. Hal 1-2

⁶ Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa merupakan sebuah proses pembelajaran yang merupakan sebuah inti dari suatu proses pendidikan formal di sekolah yang terdapat di dalamnya interaksi antara guru, materi dan siswa.⁷ Proses pembelajaran juga dapat melibatkan sarana dan prasarana seperti; media pembelajaran, model pembelajaran, dan penataan pada lingkungan sehingga menunjang siswa dalam keaktifan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Fenomena yang sering ditemukan di kelas adalah kejenuhan belajar, yaitu suatu kondisi ketika peserta didik mengalami penurunan minat dan perhatian sehingga proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal. Kejenuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya tingkat kompleksitas materi yang menyulitkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga efektivitas pembelajaran berkurang, serta kondisi fisik berupa kelelahan yang berdampak pada berkurangnya konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar, terlihat bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum merata, di mana hanya sebagian yang aktif memperhatikan penjelasan guru dan terlibat dalam diskusi, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan kecenderungan pasif dan kurang fokus. Hal ini selaras dengan data hasil belajar yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga diperlukan

⁷ Ani Fajriyani et al., "Dampak Kurangnya Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2024, 93–98.

penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.⁸ Faktor-faktor inilah yang menyebabkan kondisi pembelajaran yang ada di dalam kelas berjalan dengan kurang kondusif, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik di dalam kelas.⁹

Proses pembelajaran juga dapat diukur dari hasil belajar dengan melakukan uji tes hasil belajar atau sering disebut juga dengan achievement test. Hasil belajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰ Hasil belajar dapat diraih ketika siswa tersebut telah mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan aktivitas mengajar yang dikenal dengan istilah pedagogi. Pedagogi itu sendiri adalah sebuah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Pada hakikatnya, pengajaran didefinisikan sebagai transformasi dari pengetahuan.¹¹

Pengajaran dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling bergantung antara satu sama lain dan terorganisir antara kompetensi yang harus diraih siswa, materi pelajaran, pokok bahasan, metode, pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas, dan penilaian. Metode pembelajaran

⁸ Milla Listiawati Kusuma Chintya Adi, Ading Pramadi, "Jurnal Pendidikan : SEROJA," *Jurnal Pendidikan SEROJA* 2, no. 1 (2023): 365–75, <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1486>.

⁹ Yosi Shandra dan Mega Adyna Movitaria, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing," 692–699.

¹⁰ Nila Hayati et al., "Pengukuran Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Tes Model Testlet Ditinjau Dari Status Sekolah Dan Gender," *Jurnal Elemen* 7, no. 2 (2021): 366–80, <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3337>.

¹¹ Muhammad Rizky Pratama and Nurul Yumna Nabila D, "Penerapan Pemahaman Pedagogik Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 2 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.5>.

merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹²

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing memusatkan siswa pada keantusiasan terhadap suatu pokok masalah yang telah ditetapkan seorang guru, dimanasesamakin peserta didik akan bersemangat memecahkan dan menyelesaikan pokok masalah yang diberikan. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 5 Metro masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Kondisi ini tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, di mana hanya sebagian kecil yang mampu mengikuti materi secara efektif. Misalnya, pada saat pendidik menyampaikan materi, hanya sejumlah peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Demikian pula, ketika pendidik mengajukan pertanyaan, respon yang muncul terbatas pada sedikit peserta didik yang aktif

¹² Sri Handayani, Agis Mulya Akbar, and Namira Septia, "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 322–29, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>.

¹³ Lidya, Debbi & Tumpal, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2023/2024". Hal 3-4

memberikan jawaban. Fenomena tersebut berdampak pada capaian hasil belajar IPS yang masih berada pada kategori kurang memuaskan.¹⁴

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Materi Intraksi Sosial
di SMP Negeri 5
Tahun Pelajaran 2024/2025 kelas VII

| No | kelas | KKTP | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % | Total |
|----|-------|------|--------|-----|--------------|-----|-------|
| 1. | VII 1 | 73 | 16 | 55% | 13 | 45% | 29 |
| 2. | VII 2 | 73 | 17 | 57% | 13 | 43% | 30 |
| 3. | VII 3 | 73 | 19 | 59% | 13 | 41% | 32 |
| 4. | VII 4 | 73 | 15 | 54% | 13 | 46% | 28 |
| 5. | VII 5 | 73 | 9 | 32% | 19 | 68% | 28 |
| 6. | VII 6 | 73 | 20 | 67% | 10 | 33% | 30 |
| 7. | VII 7 | 73 | 13 | 42% | 18 | 58% | 31 |
| 8. | VII 8 | 73 | 6 | 19% | 25 | 81% | 31 |

Sumber: Data Sekolah: 2025

Berdasarkan temuan di lapangan, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga peran aktif peserta didik belum terakomodasi secara maksimal. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini merupakan suatu pendekatan yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui bimbingan guru. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dilatih untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pencarian dan penemuan jawaban atas permasalahan yang diajukan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

¹⁴ Surya B. Rajagukguk dan Bramianto Setiawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, 2020" 569–580.

Metode Inkuiri Terbimbing dianggap tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 5 Metro karena mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat siswa yang bersikap pasif apabila pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru. Dengan metode ini, guru tetap berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan, sementara siswa memperoleh kesempatan untuk mencari informasi, melakukan pengamatan, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan secara mandiri. Strategi tersebut mendorong peningkatan keterlibatan siswa, memupuk rasa ingin tahu, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep juga dapat mempermudah pemahaman materi sekaligus berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Pendekatan ini didukung oleh penelitian di SMP Negeri 1 Pematang Siantar, yang menemukan pengaruh signifikan metode Inkuiri Terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VIII (nilai *t-hitung* sebesar 33,549, jauh lebih tinggi dari *t-tabel* 1,671), menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam konteks IPS terpadu.¹⁵ Penelitian lain oleh Situmorang, Siahaan, dan Sitorus (2024) yang menggunakan regresi linear sederhana untuk menganalisis data. Diperoleh persamaan regresi $Y = 54,217 - 0,02X$, dengan hasil uji *t* hitung sebesar 33,549, lebih besar dari *t* tabel 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat

¹⁵ L T I Situmorang, T M Siahaan, and ..., "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar TA ...," *Innovative: Journal Of ...* 4 (2024): 12114–25.

pengaruh signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPS siswa SMP.¹⁶

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru perlu mengetahui langkah langkah dan metode yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan, yang mampu merangsang minat peserta didik dan menambah kemampuan berfikir peserta didik. Oleh karena itu, salah satu upaya yang akan ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode inkuiri terbimbing dan bagaimana Langkah-langkahnya. “Inkuiri terbimbing pada dasarnya merupakan rangkaian metode pembelajaran yang di mana siswa aktif mencari dan menemukan konsep dengan bimbingan guru melalui petunjuk atau langkah-langkah yang terstruktur”.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa metode inkuiri terbimbing adalah metode yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis untuk menemukan dan mencari jawaban secara individual ataupun secara kelompok kecil dari pertanyaan yang diberikan guru pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

¹⁶ Situmorang, L. T. I., Siahaan, T. M., & Sitorus, D. P. M. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 12114–12125.

¹⁷ Herdianna Indawati, Sarwanto Sarwanto, and Sukarmin Sukarmin, “Studi Literatur Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Smp,” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57269>.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga pemahaman konsep masih terbatas dan bersifat hafalan semata.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar aktif.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh metode *inkuiri terbimbing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP negeri 5 Metro.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Metro.
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Metro.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 di SMP Negeri 5 Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VII di SMP Negeri 5 Metro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Inukiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan teori belajar, khususnya teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna apabila peserta didik berperan aktif dalam proses menemukan dan membangun konsep melalui kegiatan penyelidikan, analisis, serta penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student-centered learning) memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori belajar sosial yang menekankan pentingnya

interaksi, bimbingan, dan pemberian bantuan secara bertahap (scaffolding) dalam mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat landasan teoretis bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing relevan dan selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme serta teori belajar sosial dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan mampu memberikan sebuah pemikiran bahwa metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
- b. Bagi Peserta didik, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran para peserta didik bahwa metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat membantu mereka dalam belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar IPS mereka.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS para peserta didik yang menjadi modal dasar saat peneliti menjadi seorang guru nantinya.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kajian permasalahan dalam pendidikan IPS.
- e. Bagi umum, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk mengetahui dan lebih memahami pengaruh metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS.

G. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

| No. | Penelitian Relevan | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|--|
| 1 | Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs NW Lenek Baru – M. Zainul Hafizi (2023) ¹⁸ | Metode inkuiri terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPS | Sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPS | Penelitian di MTs Lenek Baru (24 siswa), sedangkan penelitian Anda di SMPN 5 Metro kelas VII |
| 2 | Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPS di MTS Al-Washliyah Parlakitangan – Nabelia Utami Manurung, Hendri Fauza, Eka Susanti (2023) ¹⁹ | Penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis media infografis terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS | Sama-sama menerapkan metode inkuiri dalam IPS untuk meningkatkan hasil belajar | Menggunakan media infografis, sementara penelitian di SMPN 5 Metro tidak menggunakan media khusus. |
| 3 | Penerapan Metode Inkuiri Pembelajaran IPS untuk | Metode pembelajaran inkuiri terbukti memiliki efektivitas yang signifikan | Sama-sama berbasis SMP kelas VII, dalam mata pelajaran | Terjadi di SMP Negeri 1 Kuta Baro, bukan di SMPN 5 Metro |

¹⁸ M Zainul Hafizi, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs NW Lenek Baru M Zainul Hafizi,” *EDUPED IKA Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 29–34.

¹⁹ Riza Wati et al., “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Istana Maimun Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Swasta Nurussolih Medan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11961–73.

| No. | Penelitian Relevan | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|--|
| | Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro – (2020) ²⁰ | dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP | IPS, dan menggunakan metode inkuiri | |
| 4 | Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SDN Trawas 1 – (2020) ²¹ | Model pembelajaran inkuiri terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS pada jenjang sekolah dasar | Mengkaji pengaruh metode inkuiri pada IPS | Dilakukan di tingkat SD kelas VI, sementara penelitian Anda di tingkat SMP kelas VII |
| 5 | Pengaruh Pengaruh Inkuiri dalam Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091276 Semangat Baris – (2021) ²² | Metode pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik tingkat sekolah dasar | Sama-sama meneliti pengaruh metode inkuiri pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar | Penelitian dilakukan di SD kelas V dengan jumlah sampel kecil (20 siswa), sedangkan penelitian Anda di SMP kelas VII dengan populasi berbeda |

²⁰ Yesi Mandasari and dkk, “Penerapan Metode Inkuiri Pembelajaran IPS Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kuta Baro,” *Seramo Education* / 252, no. 2 (2024): 252–61.

²¹ Ahmad Saifullah and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, “Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SDN Trawas 1,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 262–67, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i2.1186>.

²² Sena Lamtiur Lawolo, Theresia Monika Siahaan, and Asister Fernando Siagian, “Pengaruh Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 091276 Semangat Baris,” *Pande Nami Jurnal (PNJ)* 1 (2023): 185–91.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang sering dilakukan oleh suatu pendidikan. Istilah ini digunakan untuk sebagai tolak ukur. Yang dimana penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya yang sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Hasil adalah bukti bagwa seseorang telah belajar, yaitu terjadinya sebuah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²³

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁴ Menurut Reber dalam buku psikologi pendidikan mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Yang pertama, belajar sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan dan yang kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.²⁵ Sedangkan menurut Kimble mendefinisikan

²³ Efni Yulianti and Nelly Astimar, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar," *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023): 352, <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>.

²⁴ Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

²⁵ T M Taqwim, "Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik," 2021, 1–6, <https://osf.io/preprints/j5f2z/>.

belajar sebagai perubahan yang relative permanen didalam behavioral potentiality (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.²⁶

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama adalah membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, budi pekerti luhur, serta kemampuan intelektual yang optimal, demi kontribusi terhadap pengembangan bangsa. Belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut terealisasi secara nyata pada seluruh dimensi perilaku individu.²⁷

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkahlaku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat.²⁸

²⁶ Rifqi Festiawan “*Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*”2020. Hal 6

²⁷ Nisa Rahma Puspita, “Membentuk Manusia Berkepribadian Luhur Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Umum,” *Jurnal Imajinasi* XIV, no. 1 (2020): 57–62, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27691>.

²⁸ A. Mustika Abidin, “Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak),” *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>.

Sedangkan menurut Suprijono, hasil belajar merupakan sebuah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan sebuah keterampilan.²⁹

Selanjutnya merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar adalah hal-hal sebagai berikut dibawah ini:

- a. Informasi verbal, yaitu sebuah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik pada rancangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu keterampilan dalam mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategoriasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta konsep serta mengembangkan prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu mencakup dalam sebuah menyalurkan serta mengarahkan pada aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melakukan sebuah rangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga tercapai secara otomatis pergerakan jasmani.

²⁹ Siti Iis Aisyah and Galih Dani Rahayu, "Creative of Learning Students Elementary Education HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM SOAL," *Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2021): 291–97.

- e. Sikap, yaitu sebuah kemampuan yang menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap dapat juga disebut sebagai kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku³⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar yaitu mencakup sebuah informasi, pengertian, kecakapan serta sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, tidak hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan, artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para ahli pendidik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik diantaranya adalah faktor intern (dari diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar). Dan telah dikemukakan oleh Chark, bahwa hasil belajar peserta didik disekolah yang dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik adalah 70% dan peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan 30%³¹.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti

³⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan pembelajaran pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional, Cetakan II, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2020), 22-23

³¹ Widya Suci, Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar al-Islam di sma muhammadiyah 1 gisting kabupaten tanggamus tahun pelajaran 2019/2020. 2020

bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar.³²

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut; faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau inteligensi, faktor motivasi, faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor social meliputi sebagai berikut; faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, faktor

³² Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.

guru dan cara mengajarnya, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, faktor motivasi sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat difahami bahwa dalam hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri baik jasmani, psikologi, dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal adalah suatu faktor yang berasal dari luar atau lingkungannya dan dapat mempengaruhi peserta didik didalam proses belajarnya, baik dalam segi keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Maka dari itu keberhasilan belajar dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor diatas baik secara langsung ataupun tidak langsung.³³

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar dalam pembelajaran banyak sekali ciri-ciri hasil belajar salah satunya yaitu memiliki sebuah kepastian hasil. Menurut Engkoswara menyatakan bahwa, ciri-ciri hasil belajar yaitu: memiliki kepastian pengetahuan dan kecakapan intelektual, adanya perubahan perilaku afektif, sikap nilainilai dan apersepsi, adanya perubahan prilaku psikomotor.³⁴

³³ Geronsius Litem et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPK 2 Harapan Untal-Untal , Dalung Kuta Utara , Badung," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 8, no. 1 (2022): 153–61.

³⁴ Muhamad Amin, *Penerapan Model Pembelajaran Penjasoerkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram*

Ciri-ciri hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal adalah sebagai berikut; kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menambah keyakinan akan kemampuan diri, pemantapan dan ketahanan hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh secara menyeluruh (komprehensif), kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri pada proses dan usaha belajar.³⁵

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar peserta didik adalah pada saat peserta didik mampu memahami, mengerti dan mampu mengasai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya, dan mampu mempraktikannya didalam kehidupan sehari hari.³⁶

4. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar berupa Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- a. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan ambang.
- b. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

³⁵ Gina Aulia Nurizqi, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati Marsofiyati, "Kunci Kesuksesan Belajar: Motivasi, Disiplin, Kemandirian Dan Interaksi Dengan Teman Sebaya," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2023): 204–23, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.422>.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hal.56

- c. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.³⁷

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu:

- 1) Aspek kognitif merupakan sesuatu yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.
- 2) Aspek afektif yaitu dapat mencerminkan sikap, nilai, minat, serta respon emosional siswa terhadap materi yang dipelajari, dan sangat berperan dalam membentuk karakter dan motivasi belajar.
- 3) Aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik atau motorik siswa dalam melaksanakan tugas-tugas praktis yang relevan dengan pembelajaran.³⁸

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu berupa perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi dari dalam diri manusia. Ketiga ranah diatas yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan

³⁷ Ibid: 127

³⁸ M Nur An Anshari, "Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Psikologi Belajar Anak," *Journal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2021): 1–14.

perilaku pada seseorang meliputi aspek kognitif efektif dan psikomotorik.³⁹

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan merupakan unsur esensial dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan suatu program pendidikan. Penilaian keberhasilan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan, pengelolaan, serta dampak jangka panjang yang dihasilkan. Kompleksitas pendidikan yang melibatkan kebijakan, kurikulum, strategi pengajaran, partisipasi peserta didik, dan keterlibatan masyarakat menjadikan penetapan indikator yang tepat sebagai tantangan tersendiri. Dalam praktiknya, indikator keberhasilan mencakup dimensi kualitas pembelajaran, pencapaian kompetensi peserta didik, dan kontribusi terhadap aspek sosial-ekonomi.

Pemilihan indikator yang relevan, valid, terukur secara objektif, dan sesuai dengan konteks sosial-budaya serta kebutuhan pendidikan lokal menjadi hal yang krusial. Aspek akademik hanyalah salah satu bagian dari indikator keberhasilan, di mana dimensi sosial, psikologis, keterampilan hidup, keterlibatan siswa, kepuasan orang tua, serta dampak jangka panjang terhadap masyarakat juga perlu diperhatikan secara menyeluruh.⁴⁰

³⁹ Si Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

⁴⁰ Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1052–62, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.

a. Pencapaian Akademis

Pencapaian akademis atau *academic achievement* merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Indikator ini berfokus pada sejauh mana peserta didik mampu mencapai target akademik yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pengukurannya dapat dilakukan melalui berbagai instrumen seperti tes tertulis, ujian praktik, maupun penilaian berkelanjutan yang mencerminkan perkembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Melalui pencapaian akademis, pendidik dapat memperoleh gambaran konkret mengenai efektivitas metode pengajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta kebutuhan tindak lanjut untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴¹

b. Kualitas Proses Pembelajaran

Kualitas proses pembelajaran merupakan indikator penting yang menggambarkan efektivitas interaksi dan suasana dalam proses belajar-mengajar. Penilaian terhadap kualitas ini tidak hanya mencerminkan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga mencakup pola interaksi antara guru dan siswa serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan pembelajaran efektif mencakup lebih dari sekadar fasilitas fisik;

⁴¹ Ibid: 1055

suasana kelas yang hangat, keterbukaan komunikasi, dan penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran hendaknya memperhitungkan konsistensi pelaksanaan program, keaktifan siswa, interaksi guru-siswa, umpan balik yang berkelanjutan, serta efektivitas pengelolaan kelas secara menyeluruh. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya mencapai target kuantitatif, tetapi juga menghasilkan pengalaman yang bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik.⁴²

c. Tingginya Persentase Ketuntasan Kelas (Kriteria Ketercapaian Pembelajaran)

Indikator ketuntasan klasikal mencerminkan persentase siswa yang berhasil mencapai nilai ambang batas yang disebut *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)*. Sebagai contoh, ketika sebuah penelitian menetapkan KKTP sebesar 70, dan minimal 85 % siswa tuntas sesuai kriteria ini, maka pencapaian tersebut dianggap sebagai keberhasilan signifikan dalam pembelajaran.⁴³

⁴² Mutiara Zahirah et al., “Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK” 7 (2024): 14–21.

⁴³ Vindy Rani Putri, Reza Kusuma Setyansah, and Agung Agustin Dwi Putra, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1009–18, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.324>.

d. Daya Serap dan Perilaku Sesuai Tujuan Pembelajaran

Indikator ini mencakup sejauh mana siswa menyerap materi pembelajaran serta perubahan perilaku, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang sesuai dengan tujuan instruksional. Daya serap materi bukan hanya terkait aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup perilaku dan keterampilan praktis yang diperoleh siswa.⁴⁴

B. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam kajian pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta keterlibatan dengan lingkungan belajar. Dalam kerangka ini, peran guru bukan semata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan, mengolah, dan merekonstruksi pemahaman berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

Proses pembelajaran dalam perspektif konstruktivisme menuntut partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan observasi, pengajuan pertanyaan, diskusi, serta refleksi, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bermakna, kontekstual, dan mampu

⁴⁴ Harianti, Peningkatan hasil belajar IPA Siswa Menggunakan Model pembelajaran Tipe Role Playing, jurnal pendidikan ipa dan ilmu sains. Vol. 1, no.1 2024. 31-36

mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif yang relevan dengan kehidupan nyata.⁴⁵

Pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas akademik, seperti observasi, perumusan masalah, pengajuan pertanyaan, penyelidikan, diskusi, hingga penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi juga bermakna, kontekstual, serta berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan landasan teoretis tersebut, implementasi metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini merepresentasikan penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam praktik pembelajaran. Metode ini memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses penyelidikan secara sistematis dengan bimbingan guru. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat relevansi konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar.

C. Metode Inkuiri Terbimbing

1. Pengertian Inkuiri Terbimbing

⁴⁵ Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). *Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah pendekatan pembelajaran berbasis penyelidikan di mana guru memberikan panduan atau scaffolding dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Model ini cocok untuk membangun keterampilan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.⁴⁶

Fasilitator Proses Belajar Guru membimbing siswa melalui pertanyaan kunci, eksperimen, dan pengamatan yang dirancang untuk membangun pemahaman siswa. Pemberi Arahan Terstruktur Guru menyusun langkah-langkah penyelidikan secara sistematis, namun tetap memberi ruang eksplorasi kepada siswa. Pencetus Pertanyaan Penuntun (*Guiding Questions*). Guru menyusun pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Pemantau dan Evaluator Guru memantau keterlibatan siswa, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi pemahaman melalui rubrik penilaian proses dan hasil.⁴⁷

Pembelajaran inkuiri, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing proses belajar siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan dalam menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyelidiki, dan menemukan konsep secara mandiri. Guru bertugas

⁴⁶ Wahyu Retnoningsih, "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53871>.

⁴⁷ Yeni Nuraeni dkk., *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa SD*, 2025.

merancang masalah yang menantang, memotivasi siswa untuk bertanya, serta membimbing mereka dalam proses merumuskan hipotesis dan menemukan solusi. Selain itu, guru juga membantu mengarahkan alur penyelidikan agar tetap fokus dan sistematis tanpa mengurangi kemandirian belajar siswa. Dengan peran aktif guru sebagai pembimbing, pembelajaran inkuiri dapat berjalan secara efektif sehingga potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, *me-review* apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.

Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin intelektual serta keterampilan berpikir. Suyadi menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk menolong siswa melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu mereka, sehingga mendorong mereka untuk mencari jawaban secara mandiri. Sejalan dengan hal

tersebut, Sanjaya menjelaskan bahwa strategi inkuiri menekankan keterlibatan aktif siswa secara maksimal dalam proses pencarian dan penemuan. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, seluruh aktivitas diarahkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap percaya diri, kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, serta meningkatkan kemampuan intelektual secara menyeluruh sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁴⁸

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri Terbimbing

Langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri terbimbing merupakan serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengarahkan peserta didik dalam proses menemukan dan mengonstruksi konsep melalui bimbingan guru. Secara umum, tahapan tersebut meliputi beberapa prosedur yang terstruktur sehingga memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pemahaman yang bermakna terhadap materi yang dipelajari.

a. Orientasi

Guru berperan dalam membangkitkan motivasi serta kesiapan belajar peserta didik dengan menyajikan uraian singkat mengenai

⁴⁸ G.A.P.U. Parwati, I.M. Sugiarta, dan N.K. Rapi, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 14(1), 2024.

materi, tujuan pembelajaran, serta relevansi topik yang akan dikaji dalam proses pembelajaran.⁴⁹

b. Merumuskan Masalah

Guru menyajikan permasalahan atau pertanyaan yang bersifat menantang serta relevan dengan materi pembelajaran, kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami inti permasalahan yang menjadi fokus kajian.⁵⁰

c. Merumuskan Hipotesis

Peserta didik, dengan arahan dan bimbingan guru, mengemukakan hipotesis berupa dugaan sementara atau jawaban awal terhadap permasalahan yang diajukan, yang disusun berdasarkan pengetahuan serta pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya.⁵¹

d. Mengumpulkan Data

Peserta didik melaksanakan kegiatan pengamatan, eksperimen, telaah sumber literatur, maupun diskusi kelompok sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang relevan dan diperlukan dalam rangka menjawab permasalahan yang dikaji.

e. Menguji Hipotesis

⁴⁹ Fajar Shihab and Anis Zohriah, "Orientasi Sumber Daya Pendidik," *Jambura Journal of Educational Management* 5, no. 1 (2024): 1–11.

⁵⁰ Deli Nirmala and Punto, Eko Hendro, "Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula," *Jurnal "HARMONI"* 5, no. 2 (2021): 52–57.

⁵¹ A Faisal and D Lazwardi, "Implementasi Penilaian Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 200–209.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara sistematis, kemudian peserta didik mengaitkannya dengan hipotesis yang telah dirumuskan guna menilai tingkat kebenaran dan kesesuaiannya.

f. Menarik Kesimpulan

Peserta didik, dengan bimbingan guru, merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, di mana kesimpulan tersebut berfungsi sebagai jawaban akhir terhadap permasalahan yang dikaji.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis peserta didik melalui proses penemuan konsep berdasarkan pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam mengonstruksi pengetahuan. Lebih jauh, inkuiri terbimbing dapat memperkuat keterampilan sosial melalui kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Meskipun demikian, metode ini memiliki beberapa kelemahan, di antaranya memerlukan alokasi waktu yang relatif panjang dibandingkan dengan metode konvensional, menuntut kesiapan guru dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, serta menghadapi kendala ketika jumlah peserta didik besar atau sarana dan prasarana pembelajaran

terbatas. Selain itu, keterbatasan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan maupun menemukan solusi dapat memengaruhi efektivitas penerapan, sehingga keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kondisi kelas, serta karakteristik peserta didik.⁵²

Lebih lanjut, selama tolak ukur keberhasilan belajar siswa masih difokuskan pada penguasaan materi secara kognitif semata, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing akan sulit diimplementasikan secara optimal. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas, kesabaran, serta kemampuan manajerial yang tinggi agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, meskipun model ini memiliki banyak kelebihan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa, tetap diperlukan strategi pendukung serta pengelolaan waktu yang matang agar pelaksanaannya tidak mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.⁵³

D. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS itu sendiri bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan

⁵² Ibid: 123

⁵³ Dwi Kurniati Widiastuti, dkk., *The Effectiveness of Guided Inquiry Model and Problem Based Learning (PBL) in Learning to Write Narrative Text*, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 2 (2022): 206–207.

dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (*social studies*) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya di Amerika Serikat, IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar masyarakat Amerika Serikat yang multi ras merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. Dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik. Berikut dikemukakan beberapa definisi dari IPS.⁵⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi yang memberikan pemahaman mengenai cara manusia menjalani kehidupan, kebutuhan dasar manusia, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, termasuk lembaga-lembaga sosial yang berkembang sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan tersebut. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Arnie, yang menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu yang mengkaji fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku serta tindakan manusia dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungan. Kajian ini didasarkan pada pengalaman masa lalu yang relevan untuk dipahami di masa kini dan dijadikan pedoman dalam menghadapi masa depan.⁵⁵

⁵⁴ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS, CV. Widya Puspita*, 2018.

⁵⁵ Hifa Imam, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Dai Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Sdit Multiplus Ar-Rahiim Kajangan

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Satuan pendidikan SMP menggunakan pendekatan terpisah. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Pendidikan IPS berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Meski sering dianggap kurang bermanfaat dibanding IPA dan Matematika, IPS justru membekali siswa dengan nilai, sikap, pengetahuan, dan kecakapan hidup sosial. IPS harus dikembangkan berdasarkan realitas sosial budaya agar siswa mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertumpu pada kebutuhan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan IPS dirancang agar siswa mampu memahami lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di sekitarnya, serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Secara filosofis, pendidikan IPS didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi, di mana peserta didik diajak untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial secara kritis dan reflektif. Secara psikologis, IPS dikembangkan berdasarkan tahapan perkembangan kognitif dan sosial anak, agar materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami. Sementara secara sosiologis, pendidikan IPS berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial, memperkuat identitas nasional, serta membentuk pribadi yang adaptif terhadap dinamika masyarakat. Dengan demikian, dasar pendidikan IPS mencerminkan perpaduan antara kebutuhan individu dan tuntutan sosial dalam membentuk warga negara yang aktif dan beretika.⁵⁶

3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau Masyarakat.

Menurut NCSS, tujuan utama dari mempelajari IPS adalah untuk membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.

⁵⁶ M. Asif Nur Fauzi et al., "Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, Dan Sosiologis Dalam Strategic Planning Pendidikan," *Foundasia* 14, no. 1 (2023): 55–68, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i1.58292>.

Menurut Hasan, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.
- c. Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.⁵⁷

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan IPS, sehingga tidak dapat dipisahkan dari hakikat dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru IPS perlu memahami berbagai model pembelajaran yang sesuai. Pemahaman terhadap model pembelajaran sangat penting karena menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru atau calon guru IPS harus menguasai model pembelajaran sebelum terjun ke dunia pendidikan. Keberhasilan penerapan model pembelajaran IPS bergantung pada sejauh mana guru memahami dan memilih model yang tepat sebagai solusi untuk

⁵⁷ Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164, <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.

meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran terpadu.⁵⁸

4. Materi IPS Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu proses hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi ini terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi yang berkesinambungan, sehingga melahirkan pengaruh timbal balik antar pihak yang terlibat. Dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, interaksi sosial dipelajari sebagai dasar terbentuknya kehidupan sosial, karena melalui interaksi tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mengembangkan jati diri, serta membangun norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat bersifat asosiatif, seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi, maupun disosiatif, seperti persaingan, pertentangan, dan konflik, yang masing-masing memiliki dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan sosial.

Dalam pembelajaran IPS, pemahaman mengenai interaksi sosial tidak hanya menekankan pada konsep teoritis, melainkan juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk mengenali contoh-contoh konkret interaksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, maupun perbedaan pendapat yang dapat memicu konflik. Dengan

⁵⁸ Alfauji Siregar, Anisa Khairani, Dwi Rizki Amalia, Khairunnisa, Sarah Syafitri Siregar, dan Eka Yusnaldi, *Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, PEMA, Vol. 5, No. 1 (2025): 73–79

mempelajari interaksi sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya nilai toleransi, solidaritas, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial secara bijaksana. Oleh karena itu, materi interaksi sosial berfungsi sebagai bekal awal bagi peserta didik dalam memahami dinamika kehidupan sosial serta menumbuhkan sikap demokratis, empati, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.⁵⁹

5. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pencapaian tujuan pembelajaran nasional sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah. Keberhasilan pembelajaran IPS sangat bergantung pada peran guru sebagai pengelola dan fasilitator pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengembangkan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru IPS yang menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.

Penggunaan metode yang kurang bervariasi ini dapat menyebabkan kejenuhan di kalangan peserta didik, menurunkan minat belajar, serta mengurangi efektivitas dan kondusivitas proses pembelajaran. Kondisi tersebut tentu dapat menghambat pencapaian

⁵⁹ Arifin, Z. (2020). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.

kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dari guru IPS untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual agar siswa lebih aktif, kritis, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Apabila proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan guru mampu menyampaikan materi dengan jelas serta efektif, maka peserta didik cenderung akan mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, pencapaian hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan, dan kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, fasilitas belajar, strategi pembelajaran guru, serta suasana kelas yang mendukung.⁶⁰

Dalam hal ini proses pembelajaran memerlukan profesional dari seorang guru, karena guru dituntut untuk mencapai suatu kondisi lingkungan belajar yang baik di dalam kelas, karena sering terdengar dari pihak peserta didik bahwa guru mengajar dengan metode itu-itu saja atau hanya menggunakan metode ceramah. Dengan pembelajaran seperti ini maka peserta didik akan mudah bosan dan tidak antusias dalam mengikuti

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2, 2020.

pembelajaran akibatnya hasil belajar peserta didik tidak optimal, maka guru harus dapat memilih metode yang tepat seperti metode inkuiri.

Hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui upaya yang terencana dan sistematis, yang mengarah pada perubahan positif dalam diri mahasiswa, dan hal ini disebut sebagai proses belajar. Hasil belajar menjadi akhir dari proses tersebut. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi yang menunjukkan hasil belajar mahasiswa.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan atau dipahami dalam memilih metode yang tepat pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu metode inkuiri terbimbing ini yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan metode inkuiri terbimbing ini guru dapat lebih melibatkan peserta didik dalam membahas materi yang akan dibahas. Seperti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan pendidik menjelaskan pada mereka tentang apa yang harus peserta didik kerjakan dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dengan kritis, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

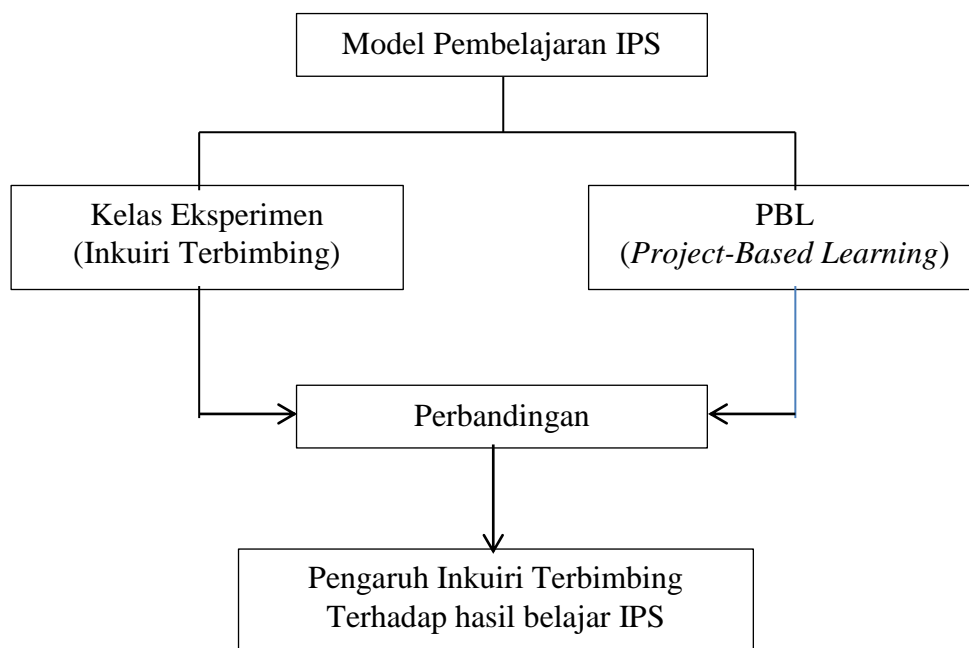
⁶¹ Nabilla Nur Fauziah dkk., *Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar*, AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 6, no. 1 (2022): 94.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari kehidupan sosial beserta berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan melakukan inkuiri serta keterampilan bertindak. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dipandang efektif dalam penerapan pembelajaran IPS di SMP, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan prosedur, menganalisis hasil, serta menyusun kesimpulan secara mandiri. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing dalam menentukan topik, menyusun pertanyaan, dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan percobaan. Materi pembelajaran tidak disampaikan secara langsung melalui transfer pengetahuan, melainkan melalui pengalaman belajar yang mendorong peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep yang telah direncanakan oleh guru.

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini difokuskan pada materi perubahan lingkungan fisik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Untuk menguji pengaruh model tersebut, peneliti membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan model lain. Penerapan model inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk merumuskan prosedur, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini

diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diuraikan kerangka pikir pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis (H_0). H_0 menunjukkan bahwa antara dua variabel tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan H_a menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat pengaruh yang signifikan.

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPS pada materi Interaksi Sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro

- 2) H_a : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPS pada materi Interaksi Sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design terdapat dua kelas yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian menggunakan nilai pretest untuk mengetahui kesetaraan awal dua kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁶²

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*, mengingat subjek penelitian berupa kelas yang telah terbentuk sehingga tidak dimungkinkan dilakukan randomisasi secara penuh. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode yang lazim digunakan. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan, sehingga pengaruh

⁶² Irfan Abraham & Yetti Supriyati, *Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8, No. 3, Agustus 2022, hlm. 2480–2481,

penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara sistematis dan objektif.⁶³

Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif ini adalah karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

| | | |
|----------------|---|----------------|
| O ¹ | X | O ² |
| O ³ | | O ⁴ |

Keterangan:

O¹ : nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O² : nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X : Treatment (perlakuan) dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing

O³ : nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O⁴ : nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Penelitian ini menggunakan desain yang melibatkan dua kelompok sebagai subjek penelitian. Kelompok pertama memperoleh perlakuan berupa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua memperoleh perlakuan berupa penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dan berfungsi sebagai kelompok kontrol. Perbedaan perlakuan tersebut dimaksudkan untuk menguji pengaruh masing-masing model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta

⁶³ Lu'lail Hayati, I Nyoman Loka, and Yunita Arian Sani Anwar, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis," *Chemistry Education Practice* 2, no. 2 (2019): 29, <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>.

didik. Apabila hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam capaian hasil belajar antara kedua kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

B. Devinisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel merupakan suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur. Selain itu definisi oprasional variabel juga merupakan hal yang diperlukan, dengan adanya definisi oprasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa definisi oprasional variabel merupakan rumusan yang memiliki perhitungan yang dilambangkan dengan angka-angka, yang meggunakan nominal untuk mempermudah membaca data.⁶⁴

Variabel sebagai obyek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Metode Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel X dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Indikator variabel tersebut adalah:

⁶⁴ Desti Purnama Sari, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Kartu Seluler Unlimited 4G Smartfren Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang," 2020, 94.

- a. Membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang tercantum dalam LKS
- b. Meminta siswa memberikan jawaban sementara tentang masalah tersebut
- c. Membimbing siswa merancang cara untuk memecahkan masalah yang dibuat
- d. Membimbing siswa melakukan percobaan untuk memecahkan masalah
- e. Membimbing siswa mengumpulkan dan menganalisis data agar menemukan konsep
- f. Memberi jawaban pada siswa data yang relevan

2. Variabel terikat (Hasil Belajar)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar “Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar kelas VII SMP Negeri 5 Metro. Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini diambil dari nilai posttest setelah mendapatkan materi intraksi sosial. Aspek kognitif tersebut diukur menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda. Indikator variabel tersebut adalah:

- a. Siswa mampu menguasai materi Interaksi Sosial
- b. Siswa mampu menyelesaikan setiap item soal pertanyaan materi Interaksi Sosial.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Metro, yang berjumlah:

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro

| No | Jumlah Kelamin | | Jumlah | |
|----|----------------|-----------|--------|-----------|
| | | Laki-laki | | Perempuan |
| 1. | VII 1 | 14 | 15 | 29 |
| 2. | VII 2 | 14 | 16 | 30 |
| 3. | VII 3 | 16 | 16 | 32 |
| 4. | VII 4 | 15 | 13 | 28 |
| 5. | VII 5 | 14 | 14 | 28 |
| 6. | VII 6 | 15 | 15 | 30 |
| 7. | VII 7 | 15 | 16 | 31 |
| 8. | VII 8 | 15 | 16 | 31 |
| | Jumlah | 118 | 121 | 239 |

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bisa disebut bagian dari anggota populasi tersebut yang telah diambil menurut prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat mewakili populasi.⁶⁵

Subjek penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas VII 1 yang berjumlah 29 orang dan kelas VII 4 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu

⁶⁵ Sugoyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus kajian, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Pemilihan kelas dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik akademik dan kondisi pembelajaran.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) merupakan peserta didik kelas VII, (2) memiliki jumlah peserta didik yang relatif setara, dan (3) memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang relatif seimbang. Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelas berada pada tingkat yang relatif homogen, sehingga perbandingan hasil penelitian dapat dilakukan secara objektif dan valid.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menerapkan desain quasi-eksperimental dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok sebagai unit analisis. Penetapan sampel dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik kelas terhadap tujuan serta kebutuhan penelitian. Kelompok pertama diberi perlakuan berupa

implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua diberi perlakuan berupa penerapan metode *Project-Based Learning* (PBL) dan difungsikan sebagai kelompok kontrol atau pembanding.⁶⁶

Perbedaan perlakuan yang diterapkan pada kedua kelompok dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar peserta didik. Apabila hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam capaian hasil belajar antara kedua kelompok, maka dapat diinterpretasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yaitu kelas VII 1 kelas eksperimen dengan metode inkuiri terbimbing dengan jumlah 29 siswa dan kelas VII 4 sebagai kelas control *Project-Based Learning* dengan jumlah 28 siswa, sehingga jumlah keseluruhan sampelnya adalah 57 peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian yang diperoleh harus terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Agar data-data yang diperlukan dapat terkumpul maka peneliti melakukan beberapa hal yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

⁶⁶ Amelia Prameswari Pitaloka, "Literature Review : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19," *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 51–61, <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.

a. Test

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sebagai subjek penelitian. Penyusunan instrumen tes dalam penelitian ini mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang terdapat pada materi Interaksi Sosial. Setiap butir soal dikembangkan untuk merepresentasikan aspek kognitif yang diukur, sehingga mampu memberikan data yang objektif, terukur, dan sistematis mengenai capaian hasil belajar peserta didik.⁶⁷

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir. Setiap butir soal terdiri atas satu jawaban yang benar dan beberapa alternatif jawaban pengecoh (distraktor) yang disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman konseptual peserta didik. Pemilihan bentuk pilihan ganda didasarkan pada pertimbangan efektivitas dalam mengukur ranah kognitif serta tingkat objektivitas yang tinggi dalam proses penskoran. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk skor dengan rentang nilai 0–100 yang mencerminkan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Skor tersebut selanjutnya dianalisis dan dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar.⁶⁸

⁶⁷ Ramayana, "Studi Analisis Instrumen Tes Butir Soal Buatan Guru Fisika Di Kabupaten Bener Meriah," 2019, 1–177.

⁶⁸ Riza Umami, M Rusdi, and Kamid Kamid, "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International

b. Observasi

Observasi terhadap guru dilaksanakan sebagai bagian dari proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran serta kompetensi pedagogis guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang ditetapkan dalam penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung guna memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan sesuai dengan desain penelitian.

Aspek yang diamati mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran, menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran secara runtut dan jelas, serta mengelola jalannya kegiatan pembelajaran secara efektif. Pada kelas eksperimen, pengamatan difokuskan pada konsistensi penerapan sintaks model inkuiri terbimbing, termasuk dalam memfasilitasi peserta didik mengidentifikasi permasalahan, membimbing proses pengumpulan dan pengolahan informasi, serta mengarahkan peserta didik dalam merumuskan kesimpulan. Selain itu, kemampuan guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, penguatan, serta umpan balik yang bersifat konstruktif turut menjadi indikator dalam kegiatan observasi.

Lebih lanjut, pengamatan juga mencakup kompetensi guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan partisipatif melalui pengelolaan kelas yang efektif. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif sebagai data pendukung guna memperkuat hasil analisis kuantitatif, sehingga efektivitas penerapan model pembelajaran yang diteliti dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes ini berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam materi IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Soal-soal tes divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang akurat mengenai pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Table 3.2
Kisi-kisi Soal IPS Materi Interaksi Sosial

| No | Subtema | Materi Pokok | Indikator Soal | Level Kognitif | Nomor Soal |
|----|------------------------------|---------------------------------|--|----------------|------------|
| 1 | Berkenalan dengan Masyarakat | Pengertian interaksi sosial | Siswa dapat mengidentifikasi pengertian interaksi sosial | C1 (Mengingat) | 1, 2, 3, |
| 2 | Berkenalan dengan | Syarat interaksi sosial (kontak | Siswa dapat menjelaskan syarat | C2 (Memahami) | 4, 5 |

| No | Subtema | Materi Pokok | Indikator Soal | Level Kognitif | Nomor Soal |
|----|------------------------------|---------------------------------------|---|-------------------|---------------|
| | Masyarakat | sosial & komunikasi) | terjadinya interaksi sosial | | |
| 3 | Berkenalan dengan Masyarakat | Bentuk interaksi sosial asosiatif | Siswa dapat membedakan bentuk interaksi sosial asosiatif | C2 (Memahami) | 6, 7,8 |
| 4 | Berkenalan dengan Masyarakat | Bentuk interaksi sosial disosiatif | Siswa dapat membedakan bentuk interaksi sosial disosiatif | C3 (Menerapkan) | 9, 10, 11, 12 |
| 5 | Berkenalan dengan Masyarakat | Contoh interaksi sosial di masyarakat | Siswa dapat menganalisis contoh bentuk interaksi sosial di lingkungan sekitar | C4 (Menganalisis) | 13, 14, 15 |

E. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dilakukan uji instrumen adalah untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Karena menggunakan alat yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data, mengharapkan temuannya valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksperimen dengan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas dan realibilitas isi Kuisisioner. Selain itu, uji coba harus memeriksa pertanyaan dengan jawaban yang tidak faktual, tidak jelas, atau menyesatkan.⁶⁹

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran efektivitas atau kemampuan suatu sarana. Oleh karena itu, suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai kevalidan yang rendah. Menurut Arikunto, suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan

⁶⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran memiliki relevansi yang rendah. Penelitian ini menggunakan indeks validitas atau Point *Beserial Correlation* (korelasi point biserial).

Rumus untuk mencari validitas adalah:

$$r_{pbis} = \frac{M_1 - M_0}{S_t} \sqrt{\frac{pq}{n}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_1 = Rata-rata skor total peserta yang menjawab benar

M_0 = Rata-rata skor total peserta yang menjawab salah

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi peserta yang menjawab benar

q = Proporsi peserta yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

n = Jumlah peserta⁷⁰

Berdasarkan hasil uji validitas, yang diujikan pada kelas VII 3 SMP Negeri 5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal

| No. Soal | Pearson correlation | Nilai Sig. | Kesimpulan |
|----------|---------------------|------------|-------------|
| Soal_1 | 0,532 | <,001 | VALID |
| Soal_2 | 0,556 | <,001 | VALID |
| Soal_3 | 0,517 | 0,001 | VALID |
| Soal_4 | 0,128 | 0,457 | TIDAK VALID |

⁷⁰ Arikunto S, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 146.

| | | | |
|---------|--------|-------|-------------|
| Soal_5 | 0,165 | 0,335 | TIDAK VALID |
| Soal_6 | -0,339 | 0,043 | TIDAK VALID |
| Soal_7 | 0,470 | 0,004 | VALID |
| Soal_8 | 0,488 | 0,003 | VALID |
| Soal_9 | 0,057 | 0,742 | TIDAK VALID |
| Soal_10 | 0,596 | <,001 | VALID |
| Soal_11 | 0,596 | <,001 | VALID |
| Soal_12 | 0,434 | 0,008 | VALID |
| Soal_13 | 0,434 | 0,008 | VALID |
| Soal_14 | 0,479 | 0,002 | VALID |
| Soal_15 | 0,479 | 0,003 | VALID |
| Soal_16 | 0,748 | <,001 | VALID |
| Soal_17 | -0,740 | <,001 | VALID |
| Soal_18 | 0,476 | 0,003 | VALID |
| Soal_19 | 0,413 | 0,012 | VALID |
| Soal_20 | 0,048 | 0,782 | TIDAK VALID |

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh 15 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang valid dipilih karena memiliki koefisien korelasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dinilai mampu mengukur indikator kompetensi secara tepat. Sementara itu, butir soal yang tidak valid dieliminasi karena tidak memenuhi standar pengukuran yang ditentukan.

Pemilihan 15 butir soal yang valid didasarkan pada prinsip bahwa instrumen penelitian harus memenuhi aspek validitas agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan variabel yang diukur. Dengan demikian, 15 butir soal tersebut dinilai layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa jika alat tersebut digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan memberikan

data yang sama. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas data selama periode waktu tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Pengujian reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini adalah penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α). Suatu instrumen dikatakan valid apabila r aplha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel.

Untuk dapat menentukan reliabilitas tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{\square\square} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{\square\square}$ = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya item soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah, ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi merupakan skor varians)

Hasil dari perhitungan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) di konsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika

$r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Reliabilitas Soal

| No | Reliabilitas | Kriteria |
|----|--------------|---------------|
| 1. | 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,20 – 0,40 | Rendah |
| 3. | 0,40 – 0,60 | Sedang |
| 4. | 0,60 – 0,80 | Tinggi |
| 5. | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Untuk koefisien reliabilitas instrumen selanjutnya dikonfirmasi pada r_{tabel} *Product Moment* $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen test dinyatakan reliabel. kemudian koefisien kolerasi dikonfirmasi oleh indeks keterandalan. Tingkat reliabilitas instrumen soal dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reabilitas
Butir Soal Pilihan Ganda

| Reability Statistics | |
|----------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .730 | 20 |

Pada tabel uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Chronbach's Alpha* yaitu 0,730. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Chronbach's Alpha* menunjukkan pada kategori sangat tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal merupakan suatu prosedur analisis yang digunakan untuk menentukan kategori suatu butir soal, apakah tergolong

mudah, sedang, atau sukar bagi peserta didik. Analisis ini memiliki peranan penting dalam menjamin kualitas instrumen tes, sehingga soal yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan responden. Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan melalui perbandingan antara jumlah peserta yang menjawab benar dengan jumlah keseluruhan peserta tes. Selanjutnya, hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam kategori kesukaran tertentu, sehingga dapat menjadi dasar dalam proses evaluasi, penyempurnaan, serta pemilihan butir soal yang valid dan representatif.⁷¹

Indeks tingkat kesukaran suatu butir soal (p) dapat ditentukan melalui rumus berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

N = Jumlah seluruh siswa yang ikut tes

Klasifikasi tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tingkat Kesukaran

| Tingkat Kesukaran | Kriteria |
|----------------------|---------------|
| $P = 0,00$ | Terlalu Sukar |
| $0,00 < P \leq 0,30$ | Sukar |
| $0,30 < P \leq 0,70$ | Sedang |
| $0,70 < P \leq 1$ | Mudah |
| $P = 1$ | Terlalu Mudah |

⁷¹ Siregar, I., & Mulyani, A. (2024). Analisis validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal Bahasa Arab tingkat SMP berbasis artificial intelligence (AI) melalui platform QuestionWell. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 101–112.

Dari uji tingkat sekuran bahwa soal yang sudah di ujikan dengan 20 soal kepada 32 peserta didik di kelas VII 3 dengan hasil berikut:

Tabel 3.7
Uji Tingkat Kesukaran

| No soal | N | | Mean | Keterangan |
|---------|-------|---------|------|------------|
| | Valid | Missing | | |
| Soal_1 | 36 | 0 | 67 | Sedang |
| Soal_2 | 36 | 0 | 64 | Sedang |
| Soal_3 | 36 | 0 | 86 | Mudah |
| Soal_4 | 36 | 0 | 83 | Mudah |
| Soal_5 | 36 | 0 | 75 | Mudah |
| Soal_6 | 36 | 0 | 78 | Mudah |
| Soal_7 | 36 | 0 | 72 | Mudah |
| Soal_8 | 36 | 0 | 72 | Mudah |
| Soal_9 | 36 | 0 | 92 | Mudah |
| Soal_10 | 36 | 0 | 89 | Mudah |
| Soal_11 | 36 | 0 | 89 | Mudah |
| Soal_12 | 36 | 0 | 47 | Sedang |
| Soal_13 | 36 | 0 | 22 | Sukar |
| Soal_14 | 36 | 0 | 83 | Mudah |
| Soal_15 | 36 | 0 | 44 | Sedang |
| Soal_16 | 36 | 0 | 81 | Mudah |
| Soal_17 | 36 | 0 | 83 | Mudah |
| Soal_18 | 36 | 0 | 39 | Sedang |
| Soal_19 | 36 | 0 | 61 | Sedang |
| Soal_20 | 36 | 0 | 69 | Sedang |

Berdasarkan uji tingkat kesukaran maka terdapat 12 soal dengan tingkat mudah, 7 soal dengan tingkat sedang, dan 1 soal dengan tingkat sukar, sehingga hasil uji tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Daya Pembeda

Adapun kategori daya pembeda seperti pada table berikut:

Tabel 3.8
Daya Pembeda

| Nilai | Kategori |
|-----------------------|-------------|
| $0,70 < DP \leq 1,00$ | Sangat Baik |
| $0,40 < DP \leq 0,70$ | Baik |
| $0,20 < DP \leq 0,40$ | Sedang |
| $0,00 < DP \leq 0,20$ | Jelek |
| $DP \leq 0,00$ | Sangat Baik |

Hasil uji coba daya pembeda dengan soal yang sudah diujikan sebanyak 20 soal kepada 32 peserta didik di kelas VII 3 SMP Negeri 5 Metro berikut ini hasil dari coba daya pembeda :

Tabel 3.9
Uji Daya Pembeda

| No | Corrected Item-Total Correlation | Keterangan |
|---------|----------------------------------|--------------|
| Soal_1 | .421 | Baik |
| Soal_2 | .446 | Baik |
| Soal_3 | .437 | Baik |
| Soal_4 | .018 | Jelek |
| Soal_5 | .038 | Jelek |
| Soal_6 | -.440 | Sangat Jelek |
| Soal_7 | .358 | Sedang |
| Soal_8 | .378 | Sedang |
| Soal_9 | -.025 | Sangat Jelek |
| Soal_10 | .531 | Baik |
| Soal_11 | .531 | Baik |
| Soal_12 | .303 | Sedang |
| Soal_13 | .396 | Sedang |
| Soal_14 | .388 | Sedang |
| Soal_15 | .672 | Baik |
| Soal_16 | .680 | Baik |
| Soal_17 | .388 | Sedang |
| Soal_18 | .354 | Sedang |
| Soal_19 | .284 | Sedang |
| Soal_20 | -.088 | Sangat Jelek |

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tersebut, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujicobakan terdapat 8 butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori baik, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 10, 11, 15, dan 16. Selanjutnya, terdapat 8 butir soal yang termasuk dalam kategori sedang, yaitu soal nomor 7, 8, 12, 13, 14, 17, 18, dan 19. Sementara itu, 5 butir soal lainnya memiliki daya pembeda dengan kategori jelek hingga sangat jelek, yaitu soal nomor 4, 5, 6, 9, dan 20, yang menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut kurang mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik secara optimal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang terkumpul dari penelitian ini, peneliti menggunakan rumus analisis data kuantitatif yang meliputi analisis tahap awal dan analisis tahap akhir.

1. Analisis Persyaratan Uji Hipotesis

Analisis awal digunakan untuk melihat objek penelitian sebelum dikenakan treatment pada objek tersebut. Kedudukan kedua objek tersebut mempunyai tingkat kemampuan rata-rata yang sama. Data awal yang digunakanyaitu hasil nilai *pretest*.

Dalam hal ini kemampuan awal kelas yang akan dijadikan obyek penelitian perlu diketahui apakah sama atau tidak. Oleh karena itu, peneliti mengambil hasil nilai pretest kelas VII sebagai data awal. Pada data awal, peneliti melakukan dua jenis uji statistik, yaitu uji normalitas dan uji

homogenitas, terhadap 56 sampel yang digunakan dalam penelitian Uji Normalitas.

a. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, harus dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah serangkaian skor dengan skala kontinum terdistribusi secara normal. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k), dengan rumus $k = 1 + (3,3) \log n$, menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas internal}}$$

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 4) Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval
- 5) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$
- 6) Menghitung nilai Z, dengan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

$$x_i = \text{batas kelas}$$

$$\bar{x} = \text{batas rata - rata}$$

$$s = \text{standar}$$

- 7) Menghitung luas kelas tiap interval
- 8) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalihkan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah dibawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

9) Menghitung statistic Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = \text{Chi Kuadrat}$$

O_i = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Membandingkan nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan kriteria perhitungan: jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:⁷²

1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2$$

Artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians sama.

$$H_a: \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$$

Artinya kedua kelompok sampel mempunyai varians tidak sama.

a) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$

⁷² Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

b) Menghitung varian (S^2) dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1) s^2}{\sum(n_i - 1)}$$

c) Menghitung dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut sama atau tidak maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang = banyaknya data terbesar dikurangi satu, dan penyebut = banyaknya data yang terkecil dikurangi satu. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dapat dikatakan homogen.

Setelah nilai pretest dianalisis hasilnya dan kedua kelompok normal dan homogen. Peneliti menetapkan bahwa kelas VII 1 sebagai kelompok eksperimen dan VII 4 sebagai kelompok kontrol.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Efektifitas

Peneliti menilai efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPS siswa SMP melalui analisis statistik. Data diuji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji t untuk membandingkan rata-rata skor kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan, yang mengindikasikan bahwa model inkuiri terbimbing efektif meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian

sebelumnya mengenai peningkatan keterlibatan dan pemahaman konsep siswa.⁷³

Uji perbedaan rata-rata pada tahap akhir digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Langkah-langkah uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumus hipotesisnya yaitu

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar kelompok kontrol

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen tidak sama dengan sampel sama atau lebih dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.

- 2) Menentukan statistic yang digunakan yaitu uji t dua pihak.
- 3) Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 5\%$
- 4) Menentukan statistik hitung

⁷³ Papunggo, A. F., Rondonuwu, A., & Rungkat, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Sosial Sains dan Pendidikan*, 7(1), 21–36.

Apabila jumlah anggota $n_1 = n$ dan varians homogen $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$,

maka rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S^2_1 + (n_2 - 1)S^2_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata dari kelompok control

S^2_1 = Varians dari kelompok eksperimen

S^2_2 = Varians dari kelompok control

S = Standar deviasi

n_1 = Jumlah subyek dari kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subyek dari kelompok control

Menarik kesimpulan jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji N-Gain

Rumus **N-Gin** (*Normalized Gain*) dalam penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (pretest–posttest). Rumusnya adalah:⁷⁴

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan Kriteria yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Table 3.10
Interpretasi Skor Gain

| Nilai Gain | Kriteria |
|-----------------------|----------|
| > 0,7 | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| < 0,3 | Rendah |

Sedangkan kategori tafsiran efektifitas nilai N-Gain dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.11
Kategori Tafsiran Nilai Gain

| Persentase | Tafsiran |
|------------|----------------|
| <40 | Tidak efektif |
| 40-55 | Kurang efektif |
| 56-75 | Cukup Efektif |
| >76 | Efektif |

Untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan, peneliti dalam melakukan perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan Spss versi 27.

⁷⁴ Resti Rahmadika Akbar, *Mengoptimalkan Pembelajaran Paduan Komprehensif*, ed. Elvira Sari Nasution, Yocanca Restiana Her, and Maulana Riftandi, 1st ed. (Jawa Barat: CVAdanu Abimata, 2024), 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung, dan telah beroperasi sejak tahun 1984. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 16.000 meter persegi dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah, sehingga memiliki dasar legalitas yang kuat serta menjamin keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan dalam jangka panjang. Luas bangunan sekolah mencapai 1.855 meter persegi yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Secara geografis, SMP Negeri 5 Metro beralamat di Jalan Budi Utomo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, yang relatif mudah diakses oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar.

SMP Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan tergolong unggul di Kota Metro. Keunggulan tersebut ditunjukkan melalui pencapaian akreditasi A yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sebagai bentuk pengakuan

terhadap mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Saat ini, SMP Negeri 5 Metro dipimpin oleh Bapak Agus Sunyoto, S.Pd., selaku kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program-program sekolah. Di bawah kepemimpinan beliau, SMP Negeri 5 Metro menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik maupun dalam pengembangan kegiatan nonakademik yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

b. Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Metro

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang terstruktur dan berorientasi pada mutu pendidikan memiliki peranan penting dalam menunjang pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut perlu didukung oleh peran guru dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Adapun visi dan misi SMP adalah sebagai berikut:

1) Visi SMP Negeri 5 Metro

“Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri”:

2) Misi SMP Negeri 5 Metro

- a) Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Akademik
- b) Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Olahraga

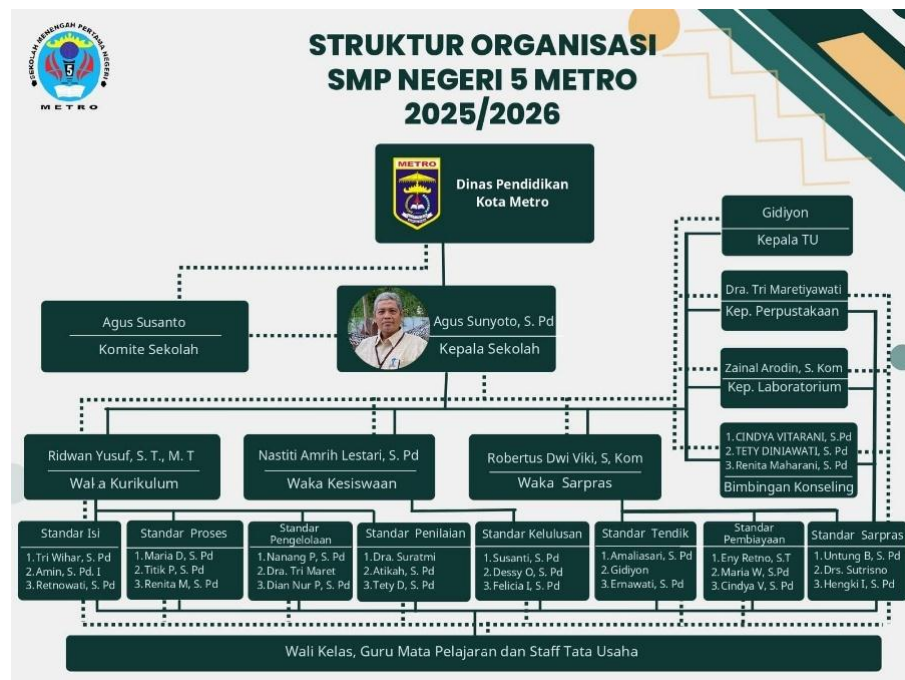
- c) Mewujudkan keunggulan dalam Pengembangan Kurikulum
- d) Mewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
- e) Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
- f) Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana pendidikan
- g) Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana pendidikan
- h) Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
- i) Mewujudkan keunggulan dalam penilaian pendidikan
- j) Mewujudkan keunggulan dalam kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
- k) Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, Indah)
- l) Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)

3) Tujuan SMP Negeri 5 Metro

- a) Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata baik
- b) Meraih prestasi akademik dan non akademik di TK kota
- c) Menghasilkan dokumen KTSP yang proaktif dan adaktif
- d) Menghasilkan silabus, RPP untuk semua jenjang dan semua mapel
- e) Memenuhi kepemilikan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk seluruh guru

- f) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM, CTL oleh seluruh guru
- g) Memenuhi tenaga pendidik yang berpendidikan minimal S-1
- h) Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- i) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- j) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS
- k) Menghasilkan sistem administrasi sekolah yang modern
- l) Menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga-lembaga lain
- m) Menerapkan sistem penilaian pembelajaran yang baik dan benar
- n) Menghasilkan kepribadian berakhlak mulia
- o) Menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri aman dan nyama

4) Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

5) Data Guru SMP Negeri 5 Metro

Proses pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan, di mana guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru di SMP Negeri 5 Metro telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 5 Metro, data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 5 Metro

| No | Guru | Jumlah | Pns |
|----|-----------|--------|-----|
| 1 | Laki-laki | 13 | 13 |
| 2 | Perempuan | 34 | 34 |
| 3 | Jumlah | 47 | 47 |

6) Keadaan Siswa SMPN 5 Metro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Metro, diketahui bahwa beberapa siswa telah menunjukkan prestasi yang cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jumlah siswa di SMPN 5 Metro pada Tahun Pelajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 703 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa SMPN 5 Metro

| No | Kelas | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1. | Kelas VII | 239 |
| 2. | Kelas VIII | 245 |
| 3. | Kelas IX | 219 |
| | jumlah | 703 |

7) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

SMP Negeri 5 Metro memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut oleh pendidik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi

belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 5 Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Metro

| No | Nama Prasarana | Keterangan |
|-----|------------------------|------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang |
| 2. | Ruang Guru | 1 ruang |
| 3. | Ruang Kelas | 24 ruang |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 ruang |
| 5. | Ruang Laboratorium | 6 ruang |
| 6. | Ruang Ibadah | 2 ruang |
| 7. | Ruang UKS | 1 ruang |
| 8. | Ruang Toilet | 7 ruang |
| 9. | Ruang Gudang | 1 ruang |
| 10. | Lapangan Olahraga | 1 ruang |
| 11. | Ruang Tata Usaha (TU) | 1 ruang |
| 12. | Ruang OSIS | 1 ruang |
| 13. | Ruang Tambahan lainnya | 1 ruang |

2. Karakteristik Pembelajaran IPS SMPN 5 Metro

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Metro dilaksanakan secara sistematis dan menunjukkan karakteristik pembelajaran yang komprehensif. Proses pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan, sikap, serta internalisasi nilai-nilai sosial pada peserta didik. Melalui pendekatan tematik dan interdisipliner, guru IPS berupaya menanamkan konsep-konsep sosial, antara lain interaksi sosial, tanggung jawab kewarganegaraan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS berperan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, sikap empati, serta pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Statistik deskriptif data hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPS kelas VII 2 SMP Negeri 5 Metro. Data hasil belajar didapatkan dari hasil pretest dan posttest yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Adapun hasil diperoleh sebagai berikut:

1) Data Pretest Hasil Belajar

Pelaksanaan pretest dilaksanakan pada 13 Januari 2025, sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu siswa diberikan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan hasil pretest diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 4 (Kontrol) SMP Negeri 5 Metro

| Nilai Mean | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Std Deviation |
|------------|---------------|----------------|---------------|
| 57.61 | 44 | 72 | 7.983 |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 57,61, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori cukup hingga rendah. Nilai maksimum sebesar 72 dan nilai minimum sebesar 44 menunjukkan adanya variasi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Sementara itu, nilai standar deviasi

sebesar 7,983 mencerminkan bahwa sebaran nilai siswa cukup bervariasi, sehingga kemampuan awal siswa dapat dikatakan relatif beragam.

Tabel 4.5
Data Hasil Statistik Pretest Kelas VII 1 (Eksperimen) SMP Negeri 5 Metro

| Nilai Mean | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Std Deviation |
|------------|---------------|----------------|---------------|
| 61.52 | 44 | 84 | 8.842 |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,52, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup. Nilai maksimum sebesar **84** dan nilai minimum sebesar 44 mengindikasikan adanya variasi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi awal siswa masih tergolong beragam, yang tercermin dari perbedaan capaian hasil belajar antar siswa.

2) Data Posttest Hasil Belajar

Pelaksanaan postests dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025. Postest dilakukan agar dapat melihat kemampuan akhir siswa. Postest dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Dalam proses pembelajaran diberikan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Setelah postest dilakukan maka akan terlihat kemampuan akhir siswa.

Berikut adalah hasil postest yang telah dilakukan:

Table 4.6
Data Hasil Statistik Postest Kelas VII 4 (Kontrol) SMP Negeri 5
Metro

| Nilai Mean | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Std Deviation |
|------------|---------------|----------------|---------------|
| 79.50 | 68 | 92 | 6.197 |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari 57,61 menjadi 79,50. Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Table 4.7
Data Hasil Statistik Postest Kelas VII 1 (Eksperimen) SMP Negeri
5 Metro

| Nilai Mean | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Std Deviation |
|------------|---------------|----------------|---------------|
| 85.31 | 72 | 100 | 8.041 |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 79,50 menjadi 85,31. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data di lakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada penelitian ini karena jumlah sampel >30 . Berdasarkan hasil Uji Normalitas maka dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.8
Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | |
|--|------------------------|---------------------------------|----|-------|
| | KONTROL DAN EKSPERIMEN | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| | | Statistic | df | Sig. |
| HASIL BELAJAR | PRE TEST KONTROL | 0.151 | 28 | 0.1 |
| | POST TEST KONTROL | 0.139 | 28 | 0.175 |
| | PRE TEST EKSPERIMEN | 0.148 | 29 | 0.104 |
| | POST TEST ESKPERIMEN | 0.125 | 29 | .200* |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov yang dilengkapi koreksi Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,100, post-test kelas kontrol sebesar 0,175, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,104, serta post-test kelas eksperimen sebesar 0,200. Seluruh nilai signifikansi

tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik pada pre-test maupun post-test, berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data antar kelompok yang diteliti. Pengujian homogenitas ini dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik guna memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi homogenitas varians.

Table 4.8
Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|---------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| HASIL BELAJAR | Based on Mean | .921 | 3 | 110 | .433 |
| | Based on Median | .794 | 3 | 110 | .500 |
| | Based on Median and with adjusted df | .794 | 3 | 100.855 | .500 |
| | Based on trimmed mean | .898 | 3 | 110 | .445 |

Sumber: Data primer 2026

Hasil pengujian homogenitas varians data hasil belajar dengan menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,433, berdasarkan median sebesar 0,500, berdasarkan median

dengan penyesuaian derajat kebebasan sebesar 0,500, serta berdasarkan trimmed mean sebesar 0,445. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar antar kelompok bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian serta menentukan ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui penerapan teknik analisis statistik terhadap data penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 4.9
Uji T-test Data Hasil Belajar dengan SPSS

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| HASIL | Equal variances assumed | 2.543 | 0.116 | -3.048 | 55 | 0.004 | -5.81 | 1.906 | -9.631 | -1.99 |
| | Equal variances not assumed | | | -3.062 | 52.461 | 0.003 | -5.81 | 1.898 | -9.617 | -2.003 |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan table 4.9 maka hasil analisis data menggunakan uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji

Levene sebesar 0,116, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Hasil uji t diperoleh nilai t sebesar $-3,048$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 55 serta nilai signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kedua kelompok yang dibandingkan. Selisih rata-rata hasil belajar sebesar $-5,810$ dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang $-9,631$ hingga $-1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan analisis N-Gain. Analisis ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik secara proporsional berdasarkan selisih antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 4.10

Uji N- Gain

| No | Kelompok | N Gain Score | N Gain Score (%) |
|----|------------------|--------------|------------------|
| 1 | Kelas Kontrol | 0,4988 | 49.88 |
| 2 | Kelas Eksperimen | 0,6316 | 63.16 |

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,4988 atau 49,88%, sedangkan pada kelas

eksperimen sebesar 0,6316 atau 63,16%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan perlakuan pada kelas kontrol.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 5 Metro. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang bermakna antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kondisi yang relatif sebanding. Kesetaraan tersebut tercermin dari hasil pretest yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan

dapat dikaitkan secara langsung dengan penerapan metode pembelajaran yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil posttest, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menandakan bahwa metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan penguasaan materi IPS secara lebih efektif. Pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan konsep memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi yang bersifat konseptual maupun kontekstual.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa metode inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, merumuskan dugaan sementara, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menyusun kesimpulan dengan bimbingan guru. Proses tersebut mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis dan analitis yang berperan penting dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif menjadikan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, sehingga keterlibatan peserta didik relatif terbatas.

Hasil analisis N-Gain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai N-Gain tersebut mengindikasikan bahwa metode inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan metode pembelajaran terhadap capaian belajar IPS.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungan belajarnya. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing beralih dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Peran tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik.

Sebaliknya, pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dominasi peran guru dalam penyampaian materi menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara

mendalam. Kondisi ini berdampak pada tingkat pemahaman yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Metode ini tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan capaian kognitif, tetapi juga mendorong berkembangnya motivasi, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode inkuiri terbimbing layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing mampu menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui kegiatan berpikir kritis dan penyelidikan yang terarah. Peran peserta didik tidak terbatas sebagai penerima informasi, melainkan sebagai individu yang secara aktif terlibat dalam proses eksplorasi dan pengolahan informasi. Kondisi ini berkontribusi terhadap terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh kelas eksperimen mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat keaktifan peserta didik dan pencapaian akademik. Keterlibatan langsung dalam proses

pembelajaran mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dijalani. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada meningkatnya perhatian, konsentrasi, serta motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode inkuiri terbimbing tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan metode inkuiri terbimbing dinilai relevan karena karakteristik mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Materi interaksi sosial, sebagai salah satu pokok bahasan dalam penelitian ini, memerlukan pemahaman yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif. Melalui pendekatan inkuiri terbimbing, peserta didik diarahkan untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Proses tersebut membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual dan bermakna.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Temuan penelitian mendukung hasil studi yang dilakukan oleh (M. Zainul, 2023), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya, penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Hendri Fauza dkk 2023), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar IPS. Keselarasan temuan juga tercermin pada penelitian di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Kuta Baro (2020), yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan hasil pemikiran secara sistematis. Kegiatan diskusi yang terstruktur dalam pembelajaran inkuiri terbimbing melatih kemampuan peserta didik dalam menyusun argumen berdasarkan data dan fakta yang diperoleh. Kemampuan tersebut merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran IPS, yaitu membentuk individu yang mampu berpikir rasional dan memiliki kepedulian sosial.

Selain itu, peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai N-Gain pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa metode inkuiri terbimbing mampu mengoptimalkan potensi belajar peserta didik. Nilai peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami materi secara menyeluruh. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam menjawab soal evaluasi, tetapi juga menunjukkan adanya perkembangan pola pikir yang lebih sistematis dan kritis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Guru tidak lagi

berperan semata-mata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing proses berpikir peserta didik secara sistematis. Dalam penerapan metode inkuiri terbimbing, guru memberikan bimbingan yang proporsional agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi, sekaligus mendorong berkembangnya kemandirian dalam menemukan dan membangun konsep. Keseimbangan antara pemberian bimbingan dan penguatan kemandirian tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas metode pembelajaran ini.

Sebaliknya, penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas kontrol menunjukkan hasil yang belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Implementasi model tersebut belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pemecahan masalah, sehingga partisipasi dan eksplorasi konsep masih terbatas. Dampaknya, pemahaman yang terbentuk cenderung kurang mendalam serta belum mampu diaplikasikan secara fleksibel pada berbagai konteks permasalahan. Kondisi ini tercermin dari peningkatan hasil belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat validitas penelitian ini serta menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS pada jenjang sekolah menengah pertama. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya

relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Keberhasilan penerapan metode ini tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai evaluasi, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Metro, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara langsung ke kelas atau sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian menyebabkan peneliti hanya mampu mengamati pengaruh metode inkuiri terbimbing dalam jangka pendek, tanpa menilai efeknya terhadap hasil belajar dalam jangka panjang.
3. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar hanya menilai ranah kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang juga berperan penting dalam penilaian hasil belajar secara komprehensif belum terukur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Metro. Hal tersebut dibuktikan melalui uji statistik *Independent Samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Rata-rata nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan metode inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL), yaitu masing-masing sebesar 85,31 dan 79,50. Peningkatan hasil belajar juga tercermin pada perolehan nilai N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 63,16 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor sebesar 49,88 yang juga berada pada kategori sedang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, metode inkuiri terbimbing dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS guna meningkatkan capaian hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan kenyataan yang ada. Maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mampu membuat siswa aktif, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru hendaknya mampu berinovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasakan kejenuhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

2. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa disarankan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama.
- b. Siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua mampu memantau aktivitas siswa selama di rumah.

- b. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan membantu belajar di rumah sehingga anak akan terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengintegrasikan metode inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran lain, seperti problem based learning atau project based learning, guna menganalisis efektivitasnya secara komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>.
- Agrifina, Vivia Febrilian, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi Supriyadi, and Amrina Izzatika. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>.
- Ahmad Saifullah, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SDN Trawas 1." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 262–67. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i2.1186>.
- Aisyah, Siti Iis, and Galih Dani Rahayu. "Creative of Learning Students Elementary Education HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM SOAL." *Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2021): 291–97.
- Amelia Prameswari Pitaloka. "Literature Review: Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19." *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 51–61. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.
- Anshari, M Nur An. "Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Psikologi Belajar Anak." *Journal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2021): 1–14.
- Ani Fajriyani et al., "Dampak Kurangnya Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2024, 93–98.
- Arikunto S, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 146.
- Arifin, Z. (2020). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M Nur An Anshari, "Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Psikologi Belajar Anak," *Journal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2021): 1–14.

- Dian Purworini et al., “Enhancing Digital Literacy in Early Childhood School Teachers: Technology and Analysis Approaches Based on Social Cognitive Theory,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 20, no. 2 (2024): 401–12, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.10605>.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Deli Nirmala and Punto, Eko Hendro, “Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula,” *Jurnal “HARMONI”* 5, no. 2 (2021): 52–57.
- Efni Yulianti and Nelly Astimar, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar,” *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023): 352, <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>.
- Faisal, A, and D Lazwardi. “Implementasi Penilaian Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai).” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2022): 200–209.
- Fajar Shihab and Anis Zohriah, “Orientasi Sumber Daya Pendidik,” *Jambura Journal of Educational Management* 5, no. 1 (2024): 1–11.
- Fajriyani, Ani, Ahmad Fauzi, Felisia Putri Suranto, and Anah Harhamsah. “Dampak Kurangnya Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2024, 93–98.
- Fauzi, M. Asif Nur, Toto Suryadi, Faiz Karim Fatkhullah, and Achmad Saefurridjal. “Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, Dan Sosiologis Dalam Strategic Planning Pendidikan.” *Foundasia* 14, no. 1 (2023): 55–68. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i1.58292>.
- Gina Aulia Nurizqi, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati Marsofiyati. “Kunci Kesuksesan Belajar: Motivasi, Disiplin, Kemandirian Dan Interaksi Dengan Teman Sebaya.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2023): 204–23. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.422>.
- Geronsius Litem et al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPK 2 Harapan Untal-Untal , Dalung Kuta Utara , Badung,” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 8, no. 1 (2022): 153–61.
- Hafizi, M Zainul. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs NW Lenek Baru

- M Zainul Hafizi.” *E D U P E D I K A Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 29–34.
- Hayati, Lu’lail, I Nyoman Loka, and Yunita Arian Sani Anwar. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis.” *Chemistry Education Practice* 2, no. 2 (2019): 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>.
- Hayati, Nila, Rasyid Hardi Wirasasmita, Mimi Alpian, and Sri Supiyati. “Pengukuran Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Tes Model Testlet Ditinjau Dari Status Sekolah Dan Gender.” *Jurnal Elemen* 7, no. 2 (2021): 366–80. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3337>.
- Hilmi, Muhammad Zoher. “Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.
- Herdianna Indawati, Sarwanto Sarwanto, and Sukarmin Sukarmin, “Studi Literatur Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Smp,” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57269>.
- Imam, Hifa. “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Dai Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Sdit Multiplus Ar-Rahiim Kajangan Tahun 2022/2023.” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v7i1.437>.
- Indawati, Herdianna, Sarwanto Sarwanto, and Sukarmin Sukarmin. “Studi Literatur Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Smp.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 10, no. 2 (2021): 98. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57269>.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.
- Kusuma Chintya Adi, Ading Pramadi, Milla Listiawati. “Jurnal Pendidikan : SEROJA.” *Jurnal Pendidikan SEROJA* 2, no. 1 (2023): 365–75. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1486>.
- Lawolo, Sena Lamtiur, Theresia Monika Siahaan, and Asister Fernando Siagian. “Pengaruh Metode Inquiri Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 091276 Semangat Baris.” *Pande Nami Jurnal (PNJ)* 1 (2023): 185–91.

- Litem, Geronsius, Ni Luh Gde Pranata, I Gst Ngr Agung Cahya, Anak Agung Ngurah Putra Laksana, I Wayan Citrawan, and I Kadek Surya Artawan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPK 2 Harapan Untal-Untal , Dalung Kuta Utara , Badung." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 8, no. 1 (2022): 153–61.
- L T I Situmorang, T M Siahaan, and ..., "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar TA ...," *Innovative: Journal Of ...* 4 (2024): 12114–25.
- Mandasari, Yesi, and dkk. "Penerapan Metode Inkuiri Pembelajaran IPS Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kuta Baru." *Seramoe Education | 252*, no. 2 (2024): 252–61.
- Milla Listiawati Kusuma Chintya Adi, Ading Pramadi, "Jurnal Pendidikan : SEROJA," *Jurnal Pendidikan SEROJA* 2, no. 1 (2023): 365–75, <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/1486>.
- Muhammad Rizky Pratama and Nurul Yumna Nabila D, "Penerapan Pemahaman Pedagogik Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 2 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.5>.
- Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Nirmala, Deli, and Punto, Eko Hendro. "Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula." *Jurnal "HARMONI"* 5, no. 2 (2021): 52–57.
- Nisa Rahma Puspita, "Membentuk Manusia Berkepribadian Luhur Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Umum," *Jurnal Imajinasi XIV*, no. 1 (2020): 57–62, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27691>.
- Papunggo, A. F., Rondonuwu, A., & Rungkat, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat Aditif dan Adiktif di SMP Negeri 2 Tondano. *Jurnal Sosial Sains dan Pendidikan*, 7(1), 21–36.
- Pratama, Muhammad Rizky, and Nurul Yumna Nabila D. "Penerapan Pemahaman Pedagogik Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 2 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.5>.

- Purworini, Dian, Endang Wahyu Pamungkas, Gedala Mulliah Naidoo, Lelita Azaria Rahmadiva, Maryam, Rona Rizkhy Bunga Chasana, Sidiq Setyawan, Wili Astuti, and Yanti Haryanti. "Enhancing Digital Literacy in Early Childhood School Teachers: Technology and Analysis Approaches Based on Social Cognitive Theory." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 20, no. 2 (2024): 401–12. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.10605>.
- Puspita, Nisa Rahma. "Membentuk Manusia Berkepribadian Luhur Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Umum." *Jurnal Imajinasi XIV*, no. 1 (2020): 57–62. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/27691>.
- Ramayana. "Studi Analisis Instrumen Tes Butir Soal Buatan Guru Fisika Di Kabupaten Bener Meriah," 2019, 1–177.
- Retnoningsih, Wahyu. "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53871>.
- Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). *Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247
- Sari, Desti Purnama. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Kartu Seluler Unlimited 4G Smartfren Pada Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang," 2020, 94.
- Shihab, Fajar, and Anis Zohriah. "Orientasi Sumber Daya Pendidik." *Jambura Journal of Educational Management* 5, no. 1 (2024): 1–11.
- Sianturi, Rektor. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

- Siregar, I., & Mulyani, A. (2024). Analisis validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal Bahasa Arab tingkat SMP berbasis artificial intelligence (AI) melalui platform QuestionWell. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 101–112.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, Si. "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.
- Siti Iis Aisyah and Galih Dani Rahayu, "Creative of Learning Students Elementary Education HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM SOAL," *Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2021): 291–97.
- Situmorang, L T I, T M Siahaan, and ... "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematang Siantar TA" *Innovative: Journal Of ...* 4 (2024): 12114–25.
- Sri Handayani, Agis Mulya Akbar, and Namira Septia. "Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Dan Komponen Sistem Pendidikan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 322–29. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>.
- Sugoyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." 2, 2020.
- Susanti, Eka. *Konsep Dasar IPS*. CV. Widya Puspita, 2018.
- Taqwim, T M. "Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik," 2021, 1–6. <https://osf.io/preprints/j5f2z/>.
- T M Taqwim, "Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik," 2021, 1–6, <https://osf.io/preprints/j5f2z/>.
- Umami, Riza, M Rusdi, and Kamid Kamid. "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Aessment (PISA) Pada Peserta Didik." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>.
- Vindy Rani Putri, Reza Kusuma Setyansah, and Agung Agustin Dwi Putra. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 1009–18. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.324>.

- Wati, Riza, Silvia Ningsih, Eka Susanti, and Hendri Fauza. "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Istana Maimun Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Swasta Nursshohih Medan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 11961–73.
- Yulianti, Efni, and Nelly Astimar. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023): 352. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10457>.
- Zahirah, Mutiara, Universitas Negeri Makassar, Article Info, Peran Guru, Motivasi Belajar, and Strategi Pengajaran. "Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK" 7 (2024): 14–21.
- Zahroh, Fitri Lutfia, and Fitri Hilmiyati. "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1052–62. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 5 METRO**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- H. Latar Belakang
- I. Identifikasi Masalah
- J. Batasan Masalah
- K. Rumusan Masalah
- L. Tujuan Penelitian
- M. Manfaat Penelitian
- N. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- G. Hasil Belajar
 - 6. Konsep Hasil Belajar
 - 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

8. Ciri-Ciri Hasil Belajar
9. Jenis-Jenis Hasil Belajar
10. Indikator Hasil Belajar
- H. Teori Belajar Konstruktivisme
- I. Metode Inkuiri Terbimbing
 5. Pengertian Inkuiri Terbimbing
 6. Tujuan Pembelajaran Inkuiri
 7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri Terbimbing
 8. Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri
- J. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial
 7. Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 8. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 9. Materi IPS Interaksi Sosial
 10. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- K. Kerangka Berpikir
- L. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- G. Rancangan Penelitian
- H. Devisi Operasional Variabel
- I. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- J. Instrumen Penelitian
- K. Teknik Analisis Data
- L. Hipotesis Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- E. Hasil Penelitian
 3. Deskripsi Lokasi Penelitian
 4. Karakteristik Pembelajaran IPS SMPN 5 Metro

F. Deskripsi Data Hasil Penelitian

G. Pengujian Hipotesis

H. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Metro, 23 oktober 2025

Menyetujui,
Dosen pembimbing

Dr. Wardani M.Pd
NIP. 199002272019021009

May Sonia Putri Maharani
NPM.2201071017

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

ALAT PRNGUMPULAN DATA (APD)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Kisi-kisi Soal IPS Materi Interaksi Sosial

| No | Subtema | Materi Pokok | Indikator Soal | Level Kognitif | Nomor Soal |
|----|------------------------------|--|---|-------------------|---------------|
| 1 | Berkenalan dengan Masyarakat | Pengertian interaksi sosial | Siswa dapat mengidentifikasi pengertian interaksi sosial | C1 (Mengingat) | 1, 2, 3, |
| 2 | Berkenalan dengan Masyarakat | Syarat interaksi sosial (kontak sosial & komunikasi) | Siswa dapat menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial | C2 (Memahami) | 4, 5 |
| 3 | Berkenalan dengan Masyarakat | Bentuk interaksi sosial asosiatif | Siswa dapat membedakan bentuk interaksi sosial asosiatif | C2 (Memahami) | 6, 7,8 |
| 4 | Berkenalan dengan Masyarakat | Bentuk interaksi sosial disosiatif | Siswa dapat membedakan bentuk interaksi sosial disosiatif | C3 (Menerapkan) | 9, 10, 11, 12 |
| 5 | Berkenalan dengan Masyarakat | Contoh interaksi sosial di masyarakat | Siswa dapat menganalisis contoh bentuk interaksi sosial di lingkungan sekitar | C4 (Menganalisis) | 13, 14, 15 |

ALAT PENGAMBILAN DATA (APD)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Kelas:

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.

3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

Pertanyaan:

1. Interaksi sosial adalah ...
 - a. Hubungan antara manusia dengan alam
 - b. Hubungan timbal balik antara individu satu dengan lainnya
 - c. Kegiatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup
 - d. Proses seseorang belajar di lingkungan Masyarakat
2. Ciri utama dari interaksi sosial adalah ...
 - a. Dilakukan secara individu
 - b. Terjadi hanya di rumah
 - c. Adanya tindakan dan reaksi
 - d. Tidak memerlukan komunikasi
3. Interaksi sosial terjadi apabila ada ...
 - a. Uang dan kekuasaan
 - b. Komunikasi dan kontak sosial
 - c. Hubungan ekonomi
 - d. Pertemanan saja
4. Komunikasi dalam interaksi sosial berfungsi untuk ...
 - a. Memutus hubungan antarindividu
 - b. Menyampaikan pesan atau informasi
 - c. Menghindari kesalahpahaman
 - d. Membatasi kegiatan sosial
5. Interaksi sosial tidak akan terjadi jika ...
 - a. Terjadi kontak sosial dan komunikasi
 - b. Ada hubungan timbal balik

- c. Tidak ada komunikasi yang baik
 - d. Terjadi kerja sama
6. Bentuk interaksi sosial asosiatif adalah ...
- a. Persaingan
 - b. Pertikaian
 - c. Kerja sama
 - d. Konflik
7. Bentuk kerja sama antara dua pihak yang memiliki tujuan sama disebut ...
- a. Koordinasi
 - b. Akomodasi
 - c. Asimilasi
 - d. Kolaborasi
8. Contoh bentuk asimilasi dalam masyarakat adalah ...
- a. Dua kelompok berperang
 - b. Penggabungan budaya antar suku
 - c. Perlombaan antarkelas
 - d. Saling menghina antar teman
9. Berikut ini yang termasuk bentuk interaksi sosial disosiatif adalah ...
- a. Kerja sama
 - b. Persaingan
 - c. Asimilasi
 - d. Akomodasi
10. Contoh persaingan yang bersifat positif adalah ...
- a. Saling menjatuhkan teman
 - b. Berkompetisi dalam lomba dengan sportif

- c. Menyebarkan fitnah agar menang
 - d. Mencontek hasil pekerjaan orang lain
11. Konflik sosial dapat terjadi karena ...
- a. Perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik
 - b. Adanya kerja sama antarindividu
 - c. Hubungan sosial yang harmonis
 - d. Kesamaan tujuan hidup
12. Salah satu cara menyelesaikan konflik sosial adalah ...
- a. Membiarkan masalah terus berlanjut
 - b. Menghindari komunikasi
 - c. Melakukan mediasi atau musyawarah
 - d. Menyalahkan salah satu pihak
13. Ketika warga bekerja bakti membersihkan lingkungan bersama, hal itu menunjukkan bentuk interaksi sosial berupa ...
- a. Persaingan
 - b. Kerja sama
 - c. Pertentangan
 - d. Konflik
14. Ketika terjadi pertengkaran antarwarga, tokoh masyarakat melakukan mediasi. Hal ini menunjukkan adanya bentuk interaksi sosial berupa ...
- a. Akomodasi
 - b. Persaingan
 - c. Asimilasi
 - d. Konflik
15. Seorang siswa membantu temannya memahami pelajaran di kelas. Hal ini merupakan contoh ...

- a. Disosiatif
- b. Akomodasi
- c. Asosiatif
- d. Persaingan

Lampiran 3 Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1055/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wardani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MAY SONIA PUTRI MAHARANI**
NPM : 2201071017
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 5 METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdlana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 4 Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0013/In.28/J/TL.01/08/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MAY SONIA PUTRI MAHARANI**
NPM : 2201071017
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL KELAS VIII**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Agustus 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 5 Balasan Pra Survey



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO
"Terakreditasi A"

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



Nomor : 421.3/ 040 /D-1/10807605/2024
 Lampiran : -
 Hal : **Persetujuan Izin Pra-Survey**

Kepada
 Yth : Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri Metro)
 di -
 Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Pra-Survey Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri)
 Nomor : B-0013/In.28/J/TL.01/08/2025.

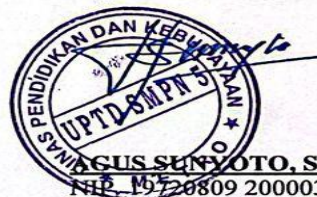
Dengan ini kami menyatakan bahwa :

N a m a : MAY SONIA PUTRI MAHARANI
 N P M : 2201071017
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memberikan izin Pra-survey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII "**.

Demikianlah Surat Izin Pra-Survey ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Agustus 2025
 Kepala SMPN 5 Metro



AGUS SUNYOTO, S.Pd
 NIP. 19720809 200003 1 008

Lampran 6 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1170/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MAY SONIA PUTRI MAHARANI**
NPM : 2201071017
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 5 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 5 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Lampiran 7 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1171/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1170/In.28/D.1/TL.01/11/2025,
tanggal 07 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **MAY SONIA PUTRI MAHARANI**
NPM : **2201071017**
Semester : **7 (Tujuh)**
Jurusan : **Tadris IPS**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 5 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8 Surat Balasan Research



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO**
"Terakreditasi A"



Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

Nomor : 421.3/ 178 /D-1/10807605/2025
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Izin Survey**

Kepada

Yth : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro
di -
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Survey Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro,

Nomor : B-1171/In.28/D.1/TL.00/11/2025

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

N a m a : **MAY SONIA PUTRI MAHARANI**
N P M : 2201071017
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Dengan ini memberikan izin Prasurvey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"PRNGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 5 METRO"**.

Demikianlah Surat Izin Survey ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 8 Januari 2026
Kepala SMPN 5 Metro

AGUS SUNYOTO, S.Pd
NIP. 197208092000031008

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-096/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MAY SONIA PUTRI MAHARANI
NPM : 2201071017
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201071017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS (TIPS)
Judul Skripsi : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI DMP NEGERI 5 METRO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Universtas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

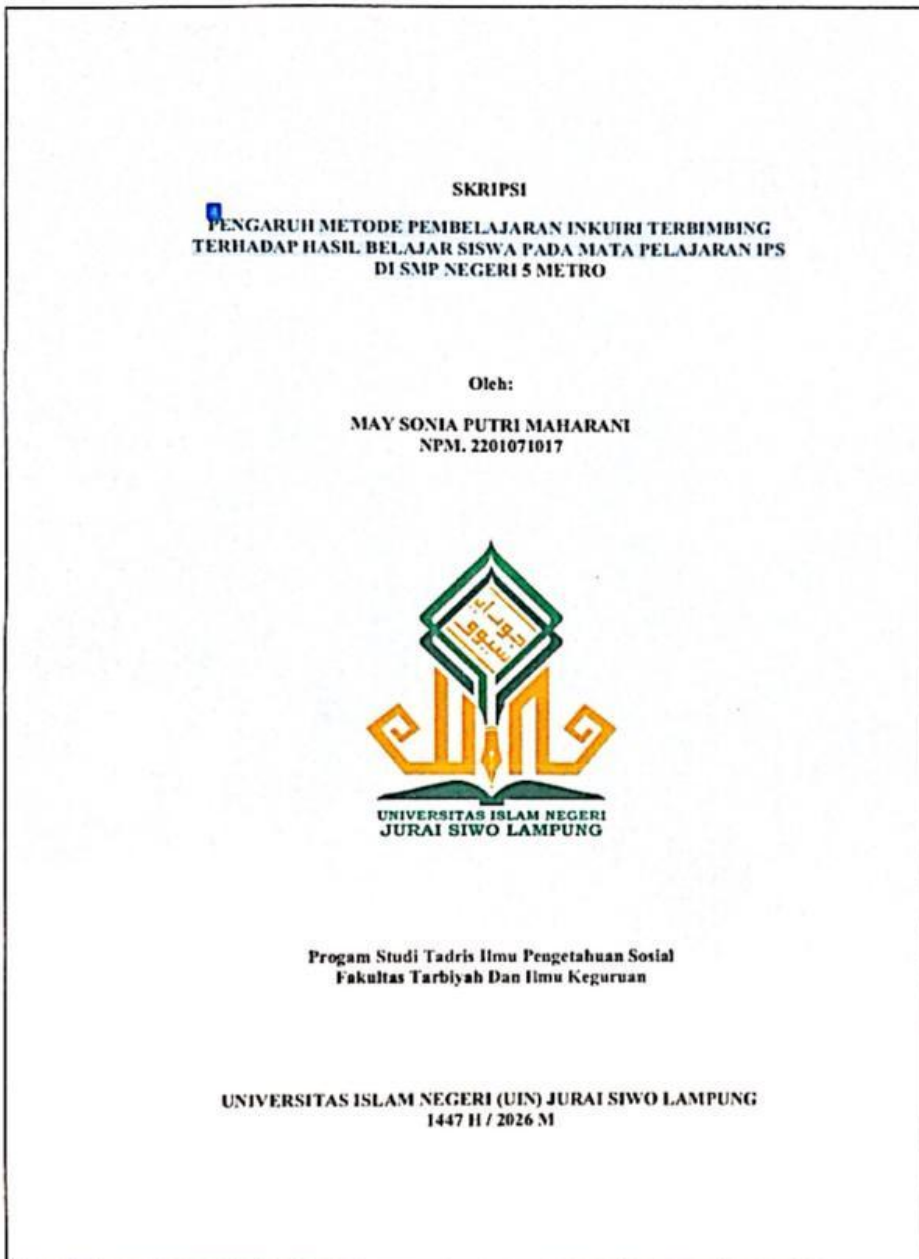
Metro, 5 Februari 2026

Ketua Program Studi Tadris IPS



Awlia Istiana, M.Pd.

NIP. 19930821 201903 2 020

Lampiran 11 Turnitin

SKRIPSI_MAY SONIA PUTRI
MAHARANI_2201071017.docx

by --



Submission date: 05-Feb-2026 11:24PM (UTC+0900)
Submission ID: 2871732637
File name: SKRIPSI_MAY_SONIA_PUTRI_MAHARANI_2201071017.docx (519.2K)
Word count: 18034
Character count: 123130

SKRIPSI_MAY SONIA PUTRI MAHARANI_2201071017.docx

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 20% SIMILARITY INDEX | 20% INTERNET SOURCES | 3% PUBLICATIONS | 2% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------------|
| 1 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 15% |
| 2 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | j-innovative.org Internet Source | 1% |
| 5 | digilib.unila.ac.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Lampiran 12 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|--|-----------------------|
| | 29 / 2020 / 7 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang masalah disesuaikan dengan kondisi eksisting di sekolah 2. Identifikasi masalah lebih di detailkan lagi 3. Tinjauan pustaka di lengkapi 4. Metode penelitian di lengkapi 5. Daftar pustaka di lengkapi | |

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisjana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|--|-----------------------|
| | 11 / 2025 8 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki paragraf 2. Data siswa 3. Mengubah media pembelajaran. 4. Membatasi Materi | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdianna, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

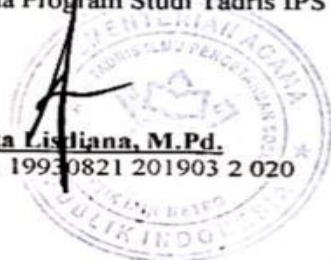
Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|--|-----------------------|
| | 14 / 2025 8 | <ol style="list-style-type: none"> 1. mengganti logo IAIN 2. Penambahan referensi 3. Tambahkan hasil Penelitian dan kelas 4. Memperbaiki Bah 3 | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisliana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Ed.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|-----------------------------|-----------------------|
| | 27 / 2025 8 | ok proposal diseminarkan | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Listiana, M.Pd.
NIP. 19910821 201903 2 020



Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|-----------------------------|-----------------------|
| | | Ace APD | |
| | | Konsultasi Uji Validitas | |
| | | Konsultasi Uji Validitas | |

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**





Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

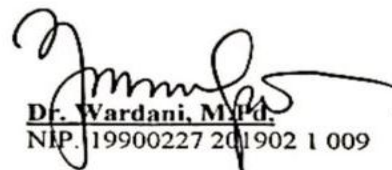
| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|-----------------------------|---|
| | | Bimbingan Bab 4-5 |  |
| | | Perbaiki |  |
| | | Perbaiki bagian pembahasan |  |
| | | Perbaiki bagian simpulan |  |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



Dosen Pembimbing


Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : May Sonia Putri Maharani
NPM : 2201071017

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|-----------------------------|-----------------------|
| | 6/02 2026 | Ole Lajian Munapoyah | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lusdiana, M.Pd.
NIP. 99308212019032020



Dosen Pembimbing

Dr. Vardani, M.Pd.
NIP. 199002272019021009

Lampiran 13 Modul Ajar Inkuiri Terbimbing

| INFORMASI UMUM | |
|--|---|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : May Sonia Putri Maharani |
| Instansi | : SMP Negeri 5 Metro |
| Tahun Penyusunan | : Tahun 2025 |
| Jenjang Sekolah | : SMP |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Fase / Kelas | : D / VII |
| Tema 02 | : Keberagaman Lingkungan Sekitar |
| Materi | : Berkenalan dengan Masyarakat |
| Elemen | : a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. • Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda • Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. |
| Capaian Pembelajaran 2 | : Memahami hubungan antara kondisi geograis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas. |
| Alokasi Waktu | : 4 JP (2 Pertemuan) |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengenaikonsep interaksi sosial manusia. | |
| C. PROFILPELAJAR PANCASILA | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dan bernalar kritis | |
| D. SARANADAN PRASARANA | |
| Media, Sumber Belajar, dan Alat | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Video, gambar, artikel, cerita pendek, atau lainnya. 2. Buku siswa, buku guru, dan referensi lainnya yang dapat mendukung pembelajaran. 3. Laptop/notebook, LCD, Komputer, atau media elektronik atau nonelektronik yang kreatif disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. | |
| E. TARGET PESERTA DIDIK | |

| |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin |
| F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN |
| <p>1. Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan tanya jawab, ceramah.</p> <p>2. Model Pembelajaran : Inkuiri Terbimbing</p> <p>Langkah-langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Merumuskan masalah 3) Merumuskan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Menarik kesimpulan |
| KOMPONEN INTI |
| A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN |
| <p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <p>a. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang.</p> |
| B. PEMAHAMAN BERMAKNA |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman konsep interaksi sosial manusia sehingga dapat menambah wawasan mengenai sosialisasi diri dimasyarakat. |
| C. PERTANYAAN PEMANTIK |
| <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana syarat interaksi sosial walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya? |
| D. KEGIATAN PEMBELAJARAN |
| <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran. 2. Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan. 3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 4. Guru memberikan apersepsi mengenai konsep interaksi sosial manusia. Apersepsi dilakukan melalui tayangan video, gambar, buku, atau peribahasa dan lainnya sesuai dengan kondisi sekolah yang berkenaan dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitar. Seperti contoh berikut ini: |



Kiri: Gambar individu yang sedang bercengkrama. Kanan: Gambar individu menggunakan *smartphone*.

Dampak *Smartphone* bagi Siswa

sumber: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dampak *smartphone* di kalangan siswa Madrasah Aliyah (MA). Dalam riset itu ditemukan perilaku siswa MA umumnya memakai *smartphone* untuk mengakses media sosial. mereka menggunakan *smartphone* lebih dari 7 jam/hari. Selain itu, internet menjadi kebutuhan pokok.

| Dampak Positif | Dampak Negatif |
|---|---|
| Pemanfaatan media sosial meningkatkan religiusitas | Timbul perilaku agresi verbal melalui media sosial |
| Mendukung proses menghafal Al-Qur'an | Terjadi <i>phone snubbing</i> alias <i>phubbing</i> atau cuek terhadap orang lain |
| Berkorelasi positif terhadap perilaku praktik keagamaan | Menimbulkan adiksi atau kecanduan |
| Sarana aktualisasi diri | |
| Perilaku prososial cenderung tinggi | |

5. Guru juga melakukan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan apersepsi ini.
6. Guru menyampaikan capaian pembelajaran serta kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar. Capaian pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. Adapun kebermanfaatannya dalam materi ini adalah mampu memahami konsep interaksi sosial manusia sehingga dapat menambah wawasan mengenai sosialisasi diri dimasyarakat.
7. Guru juga menyampaikannya terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaiannya yaitu berupa tes secara lisan dan mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran.
8. Guru membagi kelompok peserta didik ke dalam 4 kelompok

Kegiatan Inti

1. Orientasi Peserta Didik

- Guru membuka pelajaran dengan menampilkan fenomena sosial, gambar, atau video terkait materi *Interaksi Sosial*. Seperti contoh: Amati video dari dua pejalan di YouTube melalui *link* berikut ini:



https://www.youtube.com/watch?v=C0H6YgK7DAU&ab_channel=DuoPejalan.

- Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti “Mengapa manusia tidak bisa hidup sendiri?” atau “Apa yang terjadi jika tidak ada interaksi dalam masyarakat?”
 - Guru memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan rasa ingin tahu terhadap masalah tersebut.
2. **Merumuskan Masalah**
 - Guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah berdasarkan hasil pengamatan.
 - Guru memberikan contoh cara menyusun rumusan masalah yang baik.
 3. **Merumuskan Hipotesis**
 - Guru menjelaskan pengertian hipotesis dan fungsinya sebagai dugaan sementara.
 - Guru memberi contoh hipotesis yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan.
 4. **Mengumpulkan Data**
 - Guru memberikan sumber belajar (buku, artikel, video, hasil observasi) untuk membantu siswa mencari data.
 - Guru memfasilitasi diskusi dan memantau kerja kelompok.
 5. **Menguji Hipotesis**
 - Guru membimbing siswa dalam menganalisis data yang diperoleh.
 - Guru mengarahkan siswa membandingkan hasil temuan dengan hipotesis awal.
 - Guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi.
 6. **Menarik Kesimpulan**
 - Guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan analisis data.
 - Guru memberikan penguatan terhadap konsep interaksi sosial yang benar.
 - Guru mengaitkan kesimpulan dengan kehidupan sehari-hari.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- a. Bagaimana aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- b. Bagaimana aku peduli terhadap teman yang sedang kesusahan?
- c. Bagaimana aku menghargai teman yang mendapat penghargaan?

Inspirasi dari pembelajaran tentang interaksi manusia dengan manusia adalah:

- a. Bagaimana aku menganalisis mengenai bentuk-bentuk interaksi manusia/kontak sosial?
- b. Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

Keterampilan

Bagaimana aku berhasil membuat *mind mapping* kreatif untuk laporan dan mempresentasikan di depan kelas?

3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral untuk berinteraksi dimasyarakat dengan etika yang baik.
4. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara garis besar mengenai pelestarian lingkungan hidup dan tugas seperti pada aktivitas individu di buku peserta didik di sub tema 2. Berkenalan dengan masyarakat membuat jurnal harian selama 7 hari mengenai interaksi dari peserta didik di masyarakat.
5. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing dan memberikan salam.

F. REFLEKSI



Refleksi

Secara umum, interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dan bereaksi dengan keberadaan orang-orang yang berada di sekitar kita. Kalian perlu mengetahui studi tentang interaksi sosial untuk menunjukkan hal-hal penting dalam kehidupan sosial semasa remaja. Kalian pasti selalu melewati seseorang di jalan atau bertukar kata dengan seorang teman disetiap aktivitas sehari-hari. Kalian menganggap bahwa kegiatan tersebut tampak seperti aktivitas kecil dan tidak menarik, hal-hal yang kalian lakukan berkali-kali dalam sehari tanpa memikirkannya. Padahal itu merupakan proses interaksi sosial!

Kalian tentunya perlu memahami beberapa pokok pertanyaan untuk kalian renungkan dan kalian lakukan. Coba kalian pahami dengan seksama dan lakukan apa yang perlu kalian lakukan untuk menjawab pertanyaan berikut. Karakter apa yang menonjol dalam diri kalian?

- a. Bagaimana aku menganalisis mengenai bentuk-bentuk interaksi manusia/kontak sosial?
- b. Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaiandiri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasilain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

| No | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|-----|---------|------------|------------------|-------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| dst | | | | |

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi:

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikapspiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester: VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|------------|---|--------------------|
| 1 | 19/07/22 | Haidar | Tidak mengikuti sholatDzuhur berjamaah disekolah. | Ketaqwaan |
| 2 | 19/07/22 | Halwa | Mengganggu temanketika berdoa sebelumkegiatan pembelajaran. | Ketaqwaan |
| 3 | 19/07/22 | Sugi | Mengajak temanberdoa sebelumolahraga badminton disekolah. | Ketaqwaan |
| 4 | 19/07/22 | Said | Berpartisipasi sebagaipanitia perayaankeagamaan di sekolah. | Toleransi beragama |

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester: VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|------------|---|--------------|
| 1 | 12/07/22 | Haidar | Membantu seorangteman yang kesulitanmenyebrang jalan didepan sekolah. | Kepedulian |
| 2 | 26/08/22 | Halwa | Menyerahkandompot yangditemukan di kantinsekolah kepada walikelas. | Kejujuran |
| 3 | 26/09/22 | Sugi | Tidak menggunakanatribut upacara disekolah denganlegkap. | Kedisiplinan |
| 4 | 25/10/22 | Said | Berinisiatifmenyiram tanamanyang mulai kering. | Kepedulian |

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester: VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ket. |
|----|----------|------------|---|--------------------|-----------|
| 1 | 19/07/22 | Haidar | Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah | Ketaqwaan | Sosial |
| 2 | 19/07/22 | Halwa | Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah. | Kepedulian | Spiritual |
| 3 | 19/07/22 | Sugi | Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. | Toleransi beragama | Spiritual |
| 4 | 18/11/22 | Said | Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering. | Ketaqwaan | Sosial |

b. Penilaian Diri (Self Assesment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

| No | Pernyataan | Skala | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan | | | | |
| 2 | Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu | | | | |
| 3 | Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah | | | | |
| 4 | Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan | | | | |
| 5 | Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik | | | | |
| 6 | Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan | | | | |
| 7 | Saya datang ke sekolah tepat waktu | | | | |

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan pesertadidik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku pesertadidik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

| No | Pernyataan | Skala | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Teman saya berkata jujur kepada orang lain | | | | |
| 2 | Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur | | | | |
| 3 | Teman saya mentaati tata-tertib sekolah | | | | |
| 4 | | | | | |

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih Teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai Teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

| Teknik | Bentuk Instrumen | Tujuan |
|--------------|---|--|
| Tes tertulis | Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian. | Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| Tes lisan | Tanya jawab | Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran |
| Penugasan | Tugas individu dan kelompok | Memfasilitasi penguasaan pengetahuan pesertadidik selama proses pembelajaran. |

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan testertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah Soal |
|----|---|------------------------------|--|--------------|-------------|
| 1 | Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Pesertadidik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | Tes Tertulis | 2 |

Butir soal:

a. Apa bentuk bentuk interaksi sosial jelaskan?

b. Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

Pemberian skor Tes Tertulis

| No. Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|----------------------------|---|----------|
| 1 | Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif, yang mengarah pada kesatuan dan kerja sama. Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Setiap jenis interaksi sosial tersebut mempunyai bentuknya sendiri | 2 |
| 2 | Cara manusia berinteraksi adalah dengan komunikasi dan juga sering melakukan kontak sosial. Adapun, contoh interaksi sosial adalah menyapa dan mau mendengar. Dari kegiatan tersebut, akan terbangunlah celah untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. | 2 |
| Total Skor Maksimum | | 4 |

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan pesertadidik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana Syarat Interaksi Sosial?
- Bagaimana proses dari Kontrak Sosial?
- Bagaimana komunikasi di antara masyarakat?
- Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif?
- Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 202/20235

Mata Pelajaran: IPS

| Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|---|------------------------------|--|------------------|
| Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Pesertadidik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | Penugasan |

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

| No Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
|----------------------------|---|-----------|
| 1 | Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial tersebut? | 0-2 |
| 2 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan interaksi sosial dan berikan contohnya? | 0-3 |
| 3 | Menjelaskan manfaat interaksi sosial manusia | 0-3 |
| 4 | Keruntutan bahasa | 0-2 |
| Total Skor Maksimum | | 10 |

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|----|---|------------------------------|--|------------------|
| 1 | Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Pesertadidik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | |

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

| No | Aspek yang Dinilai | Skala | | | | |
|----------------|-------------------------|-------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Merencanakan pengamatan | | | | | |
| 2 | Melakukan pengamatan | | | | | |
| 3 | Membuat laporan | | | | | |
| Jumlah: | | | | | | |

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satuan aspek yang lainnya dengan

memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

| No | Indikator | Rubrik |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Menyiapkan bahan yang diperlukan | 2= Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1=Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0=Tidak menyiapkan alat bahan |
| 2 | Pengamatan | 4=Melakukan empat langkah kejadian tepat 3= Melakukan tiga langkah kerja dengantepat. 2=Melakukan dua langkah kerja dengantepat. 1=Melakukan satu langkah kerja dengantepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar konsep interaksi sosial manusia. 3. Mencantumkan konsep interaksi sosial manusia pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada konsep interaksi sosial manusia. |
| 3 | Membuat laporan | 3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

- 1) Pengelolaan
Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.
- 2) Relevansi
Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
- 3) Keaslian
Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.
- 4) Inovasi dan Kreativitas
Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|----|---|------------------------------|---|------------------|
| 1 | Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | Penilaian Proyek |

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!


1. Pilihlah salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia yang telah dipilih!
4. Tuliskan interaksi sosial manusia konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

| No | Pernyataan | Skor | | | |
|--|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kemampuan peserta didik dalam merencanakan | | | | |
| 2 | Kemampuan menggambar poster | | | | |
| 3 | Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar | | | | |
| 4 | Kemampuan mempresentasikan isi poster | | | | |
| 5 | Produk Poster | | | | |
| Skor Maksimum | | 15 | | | |
| Catatan: Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai. | | | | | |

Rubrik Penilaian Proyek

| No | Pernyataan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Kemampuan Perencanaan | = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci = perencanaan kurang lengkap = tidak ada perencanaan |
| 2 | Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia | = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan pembangunan berkelanjutan dalam poster tepat. = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih. = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih. | |
| G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL | | | |
| <p>Remedial</p> <p>Guru membuat program remedial jika terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran seperti contoh belum mencapai nilai dari KKM sekolah dan mata pelajaran IPS yang ditetapkan. Remedial dilaksanakan oleh guru pada kompetensi peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial disarankan melibatkan rekan guru seperti guru bimbingan konseling atau wali kelas peserta didik, dan bahkan dianjurkan pula orang tua/wali. Guru menetapkan pembelajaran remedial dengan langkah-langkah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi permasalahan pembelajaran peserta didik. 2. Merancang pembelajaran remedial 3. Membuat perencanaan pembelajaran remedial 4. Menyiapkan perangkat pembelajaran remedial 5. Melaksanakan pembelajaran remedial 6. Melaksanakan evaluasi <p>Pengayaan</p> <p>Bacalah novel, cerita rakyat yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar, interaksi manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam. Setelah kalian baca, coba tuliskan bentuk dari interaksi yang dilakukan oleh tokoh utama dari novel atau cerita rakyat tersebut dan jelaskan nilai-nilai apa saja yang kalian dapatkan dalam segi religius dan sosial.</p> <p>Selain itu, kalian juga dapat mencari artikel mengenai kelangkaan sumber daya alam. Analisis masalah yang terjadi, kemudian lakukan kajian mengenai sebab dan akibat dari kelangkaan sumber daya alam yang terjadi. Tahap terakhir kalian dapat berikan solusi berkaitan dengan hal tersebut.</p> | | | |
| LAMPIRAN | | | |
| A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK | | | |
| <p>LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)</p> <p>Nama : Kelas : Petunjuk!</p> <div style="border: 2px solid #00AEEF; border-radius: 15px; padding: 10px; margin-top: 10px;">  <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> Lembar Aktivitas 6 Aktivitas Individu </div> <p style="text-align: center; margin-top: 10px;">Bagaimana syarat interaksi sosial dapat tetap terpenuhi walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya! Jelaskan!</p> </div> | | | |



Lembar Aktivitas 7

Aktivitas Individu

Buatlah jurnal harian selama seminggu. Gunakan catatan harian tersebut untuk menuliskan keseharian kalian dalam berinteraksi dengan siapa saja dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur selama tujuh hari. Selanjutnya analisis kegiatan kalian dalam tujuh hari untuk mengetahui bentuk-bentuk proses interaksi sosial yang telah kalian lakukan. Evaluasi dan simpulkan proses interaksi yang terjadi. Kemudian presentasikan di hadapan kelas dengan bimbingan guru.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

2. Berkenalan dengan Masyarakat

a. Pengertian Interaksi Sosial

Secara umum, interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dan bereaksi dengan keberadaan orang-orang yang berada di sekitar kita. Kalian perlu mengetahui studi tentang interaksi sosial untuk menunjukkan hal-hal penting dalam kehidupan sosial semasa remaja. Kalian pasti selalu melewati seseorang di jalan atau bertukar kata dengan seorang teman disetiap aktivitas sehari-hari. Kalian menganggap bahwa kegiatan tersebut tampak seperti aktivitas kecil dan tidak menarik, hal-hal yang kalian lakukan berkali-kali dalam sehari tanpa memikirkannya. Padahal itu merupakan proses interaksi sosial!

Menurut Goffman, studi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial yang tampaknya tidak signifikan sebenarnya sangat penting dalam sosiologi. Interaksi yang dianggap tidak menarik tersebut justru merupakan salah satu yang paling menarik dari semua bidang penelitian dalam sosiologi. Terdapat tiga alasan yang mendasari pernyataan tersebut. *Pertama*, rutinitas sehari-hari kita, dengan interaksi yang hampir konstan dengan orang lain, memberikan struktur dan bentuk pada apa yang kita lakukan; kita dapat belajar banyak tentang diri kita sebagai makhluk sosial, dan tentang kehidupan sosial itu sendiri, dari mempelajarinya. *Kedua*, studi tentang kehidupan sehari-hari mengungkapkan kepada kita bagaimana manusia dapat bertindak secara kreatif untuk membentuk realitas. *Ketiga*, mempelajari interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, menyoroti sistem dan institusi sosial yang lebih besar. Semua sistem sosial berskala besar, pada kenyataannya, bergantung pada pola interaksi sosial yang kita lakukan sehari-hari. Ide ini mudah untuk ditunjukkan.



Gambar 2.7 Salah satu bentuk interaksi sosial Sumber: Sasint/Pixabay (2018)

b. Syarat Interaksi Sosial

■ Kontak sosial

Kontak sosial merupakan keterlibatan antara seseorang dan individu lain, atau antar kelompok. Kontak sosial bukan berarti melakukan sentuhan fisik, melainkan dapat diartikan sebagai sentuhan secara verbal (kata-kata). Contoh dari kontak secara verbal dapat berupa percakapan, debat, kuliah, pidato, dan seminar. Kontak sosial bisa terjadi dengan perantara media dan alat seperti telekomunikasi (telepon, telepon seluler, atau *smartphone*). Kontak sosial mempunyai dua kategori yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung.

Kontak langsung (primer) adalah kontak yang secara langsung terjadi tatap muka (tanpa perantara). Kontak langsung sangat lazim terjadi karena dialami dan dilakukan sehari-hari seperti memberikan sapaan kepada orang lain, berjabat tangan, berbincang, dan berdiskusi. Seiring perkembangan zaman, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai telekomunikasi. Dalam hal ini, kontak sosial dengan teknologi tidak dapat dikategorikan sebagai kontak langsung (primer), tetapi sudah berubah ke arah kontak tidak langsung (sekunder).

Kontak tidak langsung (sekunder) meningkat semenjak kemunculan media berbasis elektronik yang dapat diakses menggunakan internet. Berbagai *platform* media sosial dapat digunakan seperti *email*, Twitter, Facebook, Instagram, dan lainnya. Media sosial seperti yang telah di contohkan dapat menjadi perantara untuk memfasilitasi individu dalam berinteraksi dengan individu lain.



Gambar 2.8 Komentar di media sosial. Salah satu bentuk kontak sosial tidak langsung di era digital. Sumber: Kemendikbud (2020)

■ Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Komunikasi terjadi dan berlangsung jika individu menyampaikan suatu rangsang (stimulus) yang dapat direspon atau dijawab oleh individu lain yang dituju. Komunikasi dapat terjadi secara terus menerus sehingga dapat terjadi pertukaran pesan. Komunikasi terjadi setelah kontak sosial berlangsung, tetapi kontak sosial tidak selalu dapat diikuti oleh komunikasi. Komunikasi dapat terjadi apabila telah didahului dengan kontak sosial.



Gambar 2.9
Berbagai ekspresi manusia, salah satu bentuk komunikasi non verbal dalam interaksi sosial
Sumber: Klapa/Blasni/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2019)

Proses komunikasi terjadi lebih panjang dibandingkan dengan proses kontak sosial. hal tersebut terjadi karena melibatkan pertukaran pertukaran pesan yang berbentuk verbal atau nonverbal. Bentuk verbal berbentuk kata-kata yang disampaikan melalui pembicaraan, diskusi, dan hal-hal sebagainya melalui mimik/ekspresi wajah, gestur/gerak tubuh dan bentuk gerakan tubuh. Bahkan bahasa tubuh kita dapat menyampaikan pesan yang tidak sesuai dengan kata-kata kita. Salah satu aspek utama komunikasi adalah ekspresi wajah dari emosi.

c. Bentuk Interaksi Sosial

■ Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang positif karena mengarah pada kesatuan. Interaksi sosial asosiatif berkembang karena adanya interaksi positif yang berlangsung antar pelaku hubungan sosial asosiatif.

a) Kerjasama

Kerjasama adalah bentuk interaksi yang utama dari suatu proses interaksi sosial asosiatif, karena dilakukan untuk memenuhi suatu kepentingan atau kebutuhan bersama-sama. Oleh karena itu Kerjasama merupakan suatu usaha bersama-sama atau individu-individu atau kelompok sebagai usaha mencapai suatu kepentingan atau tujuan yang telah disepakati bersama-sama.

Gambar 2.10 Tarik pukat merupakan tradisi kerja sama para nelayan di Aceh. Hasil dari tarik pukat ini dibagi bersama.

Sumber: Ska Jusba Murnita/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2018)



TEMA 02: KEBEGAMAMAN LINGKUNGAN SEKITAR

79

Beberapa bentuk dari kerjasama diantaranya adalah 1) *Bargaining* adalah bentuk kerjasama dengan melakukan perjanjian untuk pertukaran barang atau jasa diantara organisasi-organisasi, baik dua pihak atau lebih; 2) *Coalition* (Koalisi), merupakan bentuk kerja sama yang penggabungan antara organisasi dua atau lebih yang berusaha dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati; 3) *Joint Venture* adalah kerjasama dalam bentuk pendirian atau penyelesaian dalam suatu proyek-proyek yang dirancang sebelumnya; 4) *Cooptation* (Kooptasi) merupakan penerimaan suatu unsur yang baru dalam suatu kepemimpinan baru di

dalam suatu organisasi atau aktivitas politik.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses seorang individu atau kelompok dalam tahap penyesuaian akibat pertentangan yang terjadi sebelumnya komodasi, dalam rangka mengatasi ketegangan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu interaksi sosial yang seimbang, tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berkembang tumbuh dimasyarakat. Bentuk-bentuk dari akomodasi diantaranya adalah 1) *Toleration* (toleransi) merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan bersama; 2) *Coercion* (koersi) adalah bentuk dari akomodasi yang prosesnya dilaksanakan secara paksaan, di mana salah satu pihak menguasai pihak lain; 3) *Arbitration* (perwasitan) suatu bentuk penyelesaian masalah melalui pihak ketiga, apabila masing-masingpihak yang bertentangan tidak mampu menyelesaikan sendiri; 4) *Mediation* (mediasi) penyelesaian sengketa yang menyerupai *arbritation*, tetapi pihak ketiga hanya sebagai perantara dan tidak mempunyai kewenangan mengambil prakarsa; 5) *Conciliation* (konsiliasi) adalah usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih, agar tercapai persetujuan bersama.

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan pembaruan dari dua kebudayaan yang disertai dengan suatu ciri khas kebudayaan asli yang hilang, sehingga terbentuk kebudayaan baru. Asimilasi ditandai dengan usaha-usaha dalam mengurangi perbedaan yang terjadi antar orang atau suatu kelompok. Dengan adanya asimilasi, maka orang-orang dari kedua kelompok akan berusaha untuk sedikit demi sedikit mengurangi perbedaan diantara mereka.

d) Akulturasi

Akulturasi adalah percampuran kebudayaan. Akulturasi dapat terjadi saat suatu kelompok yang punya kebudayaan tertentu dihadapkan pada suatu unsur budaya asing yang secara sadar atau tidak mulai diterima keberadaannya tanpa berpengaruh pada budaya yang sudah ada. Contohnya seperti bangunan Masjid Demak yang merupakan tempat ibadah umat Islam memiliki corak candi Hindu dengan atap bertingkat seperti layaknya candi Hindu.



Gambar 2.11 Masjid Demak beratap tumpang sebagai contoh dari akulturasi.

Sumber: Kemendikbud/ cagarbudaya.kemdikbud.go.id (2019)

■ Interaksi Sosial Disosiatif

Jenis yang kedua adalah interaksi sosial disosiatif atau interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial disosiatif memiliki hasil akhir yang negatif atau berujung pada perpecahan antar individu maupun kelompok. Interaksi sosial disosiatif berkembang dan tumbuh karena terdapat suatu perselisihan atau suatu kompetisi dari para pelaku yang melakukan hubungan disosiatif. Bentuk interaksi disosiatif terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya adalah:

a) Persaingan

Persaingan atau kompetisi merupakan interaksi yang bersifat negatif. Persaingan atau kompetisi timbul dari dua individu atau lebih dengan saling memperebutkan suatu yang

jumlahnya terbatas, sehingga memungkinkan untuk melakukan segala cara. Persaingan secara perorangan disebut dengan persaingan pribadi, sementara persaingan yang bukan bersifat pribadi yakni persaingan antar kelompok. Contoh dari hal tersebut adalah persaingan antara perusahaan-perusahaan dalam memperebutkan daerah pemasaran.

b) Kontravensi

Kontravensi adalah suatu proses sosial yang terjadi di dalam persaingan dan pertentangan atau konflik. Kontravensi merupakan sikap untuk menuju suatu ketidak senangan. Kontravensi mempunyai beberapa macam bentuk, antara lain: kontravensi umum, kontrvensi sederhana, kontravensi intensif, kontravensi rahasia, dan kontravensi taktis.

c) Pertentangan/Konflik Sosial

Konflik sering terjadi dengan disertai berbagai ancaman dan kekerasan. Pertentangan/konflik mempunyai beberapa macam pertentangan, seperti pribadi, rasial, antar kelas sosial, politik dan internasional.

d. Pembentukan Karakteristik Budaya (Kebiasaan) Masyarakat Daerah

Kebudayaan merupakan suatu konsep yang sangat luas sekali. Kebudayaan dalam kacamata sosiologi adalah ide-ide, keyakinan, perilaku sehari-hari, dan produk-produk umum yang diciptakan dan digunakan bersama. Singkatnya, kebudayaan adalah segala sesuatu yang tercipta dan dimiliki oleh seorang manusia pada saat berinteraksi secara bersama-sama.

Kebudayaan membentuk individu untuk memandang dunia dengan caranya.

yang dibesarkan di Sumatra bagian barat, adat istiadat pernikahan sebuah keluarga dari Jawa bagian tengah atau timur mungkin tampak aneh atau bahkan salah. Sebaliknya, seseorang dari keluarga tradisional di pesisir Pulau Sulawesi akan memiliki gagasan yang berbeda dalam mengasuh anak jika dibandingkan dengan keluarga di perbukitan pedalaman Pulau Papua.

Dengan kata lain, cara pandang orang terhadap pernikahan dan pengasuhan anak sangat bergantung pada apa yang telah diajarkan kepada mereka. Perilaku berdasarkan adat istiadat yang dipelajari merupakan sesuatu yang dianjurkan. Mengenal aturan-aturan dalam adat istiadat yang tidak tertulis dapat membantu individu-individu merasa aman dan “normal”. Individu-individu banyak menginginkan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan percaya diri bahwa suatu perilaku darimereka tidak dapat diganggu. Namun, tindakan-tindakan yang terlihat sederhana seperti pergi ke tempat kerja membuktikan banyak kesopanan budaya.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandangterkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas diIndonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSan, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompo khorizontal dan kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal.

Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterbatasan perbedaan kondisi lingkungan isik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbedapula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragamanbudaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensikonflik yang berujung pada ancaman separatist apabila tidak dijaga.

Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuatkarya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluargadan masyarakat terdekat, kemudian melakukan releksidari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

Diferensiasi sosial : Variasi pekerjaan dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang ada.

Komunitas : Suatu kelompok yang saling berinteraksi di dalam suatu daerah.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksum dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. "Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku Negeri Belanda". *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksi-identitas-diaspora->

[maluku.pdf](#).

- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: BentangPustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: KitaMenulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *Jurnal Ekologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman: Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin perkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

Lampiran 14 Modul Ajar PBL

| INFORMASI UMUM | |
|--|---|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : May Sonia Putri Maharani |
| Instansi | : SMP Negeri 5 Metro |
| Tahun Penyusunan | : Tahun 2025 |
| Jenjang Sekolah | : SMP |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Fase / Kelas | : D / VII |
| Tema 02 | : Keberagaman Lingkungan Sekitar |
| Materi | : Berkenalan dengan Masyarakat |
| Elemen | : a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. • Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda • Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. |
| Capaian Pembelajaran 2 | |
| Alokasi Waktu | : Memahami hubungan antara kondisi geograis daerah dengan karakteristik dan cara masyarakat beraktivitas. : 4 JP (2 Pertemuan) |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Mengenaikonsep interaksi sosial manusia. | |
| C. PROFILPELAJAR PANCASILA | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dan bernalar kritis | |
| D. SARANADAN PRASARANA | |
| Media, Sumber Belajar, dan Alat | |
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Video, gambar, artikel, cerita pendek, atau lainnya. 5. Buku siswa, buku guru, dan referensi lainnya yang dapat mendukung pembelajaran. 6. Laptop/notebook, LCD, Komputer, atau media elektronik atau nonelektronik yang kreatif disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. | |
| E. TARGET PESERTA DIDIK | |

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan *diskusi, saintiik, team game tournament, studentachievement, group investigation, problem based learning* atau lainnya.

KOMPEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Pemahaman konsep interaksi sosial manusia sehingga dapat menambah wawasan mengenai sosialisasi diri dimasyarakat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana syarat interaksi sosial walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mengamati gambar/video mengenai interaksimasyarakat yang terjadi di perkampungan, sekolah, pasar atau tempatkeramaiannya lainnya. Peserta didik kemudian diminta tanggapannyasetelah mengamati gambar/video tersebut. Seperti contoh:Amati video dari duo pejalan di YouTube melalui *link* berikut ini:



https://www.youtube.com/watch?v=C0H6YgK7DAU&ab_channel=DuoPejalan.

2. Guru membagi tugas ke setiap kelompok seperti berikut.

| | |
|--|-----------------------------|
| Kelompok : | |
| Nama Anggota: | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| Tema: Interaksi Sosial Masyarakat | |
| Pertanyaan tiap kelompok | Jawaban |
| Bagaimana Syarat Interaksi Sosial? | |
| Bagaimana proses dari Kontrak Sosial? | |
| Bagaimana komunikasi di antara masyarakat? | |
| Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif? | |
| Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif? | |
| Tugas masing-masing kelompok | |
| Kelompok | Tema |
| 1 | Kontak Sosial |
| 2 | Komunikasi |
| 3 | Interaksi Sosial Asosiatif |
| 4 | Interaksi Sosial Disosiatif |

3. Guru menjelaskan mengenai lembar kerja peserta didik di atas sebagaipanduan dalam pembelajaran materi pembentukan permukaan bumidan pencemaran yang ada di permukaan bumi. Metode yang digunakandapat berupa metode diskusi, *saintiik*, *team game tournament*, *studentachievement*, *group investigation*, *problem based learning* atau lainnya.

Guru diharapkan menggunakan metode yang kreatif supaya pesertadidik dapat termotivasi dan berminat sehingga dapat mengasahnalur kritis peserta didik dan kreativitas peserta didik. Metode yangdigunakan pada pertemuan kali ini adalah *jigsaw* sebagai inspirasiguru.

4. Peserta didik kemudian diminta untuk mengidentiikasi prosesinteraksi sosial masyarakat. Guru mendorong peserta didikmengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah kepada HOTS.Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti aktivitas di buku pesertadidik subtema 2. Berkenalan dengan Masyarakat. Bagaimana syaratinteraksi sosial walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemusebelumnya?

Peserta Didik Mencari dan Mengelola Informasi

1. Kelompok peserta didik menyelidiki informasi dari berbagai sumber yang tersedia seperti jurnal, buku, surat kabar, majalah, dan internet untuk memperdalam tema yang mereka bahas.
2. Peserta didik mencari informasi dari setiap kelompok inti mengenai tema yang ditugaskan sesuai dengan tugas setiap kelompok.
3. Peserta didik yang berasal dari kelompok inti disetiap kelompok, membentuk kelompok ahli dengan perwakilan dari setiap kelompok.

Peserta Didik Mengidentiikasi Masalah

1. Peserta didik menggali informasi sedalam-dalamnya mengenai tematemadisetiap kelompok di kelompok ahli.
2. Peserta didik kembali ke kelompok inti untuk mengolah informasi secara berkelompok di bawah

bimbingan guru untuk menjawab lembar kerja yang telah diberikan.

3. Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok.

Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide

1. Peserta didik mengelola informasi yang diberikan dan mengembangkannya menjadi ide-ide melalui jawaban-jawaban pada lembar kerja peserta didik.
2. Peserta didik membuat *mind mapping* kreatif untuk presentasi dan laporan kepada guru.

Peserta Didik Mensosialisasikan Idennya

1. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan mengenai ide-ide yang telah dituangkan kepada lembar kerja peserta didik dan *mind mapping* kreatif.
2. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab untuk memperdalam ide-ide dari setiap kelompok.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk presentasi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Peserta Didik Mereleksikan Kegiatan Pembelajaran

1. Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan dan mereleksikan mengenai interaksi sosial di masyarakat.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
3. Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan **sikap, pengetahuan, dan keterampilan.**

Sikap

- b. Bagaimana aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- c. Bagaimana aku peduli terhadap teman yang sedang kesusahan?
- d. Bagaimana aku menghargai teman yang mendapat penghargaan?

Inspirasi dari pembelajaran tentang interaksi manusia dengan manusia adalah.

- a. Bagaimana aku menganalisis mengenai bentuk-bentuk interaksi manusia/kontak sosial?
- b. Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

Keterampilan

Bagaimana aku berhasil membuat *mind mapping* kreatif untuk laporan dan mempresentasikan di depan kelas?

3. Peserta didik diberi pesan-pesan moral untuk berinteraksi di masyarakat dengan etika yang baik.
4. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara garis besar mengenai pelestarian lingkungan hidup dan tugas seperti pada aktivitas individu di buku peserta didik di subtema 2. Berkenalan dengan masyarakat membuat jurnal harian selama 7 hari mengenai interaksi dari peserta didik di masyarakat.
5. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa'amenurut kepercayaannya masing-masing dan memberikan salam.

F. REFLEKSI



Refleksi

Secara umum, interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dan bereaksi dengan keberadaan orang-orang yang berada di sekitar kita. Kalian perlu mengetahui studi tentang interaksi sosial untuk menunjukkan hal-hal penting dalam kehidupan sosial semasa remaja. Kalian pasti selalu melewati seseorang di jalan atau bertukar kata dengan seorang teman di setiap aktivitas sehari-hari. Kalian menganggap bahwa kegiatan tersebut tampak seperti aktivitas kecil dan tidak menarik, hal-hal yang kalian lakukan berkali-kali dalam sehari tanpa memikirkannya. Padahal itu merupakan proses interaksi sosial!

Kalian tentunya perlu memahami beberapa pokok pertanyaan untuk kalian renungkan dan kalian lakukan. Coba kalian pahami dengan seksama dan lakukan apa yang perlu kalian lakukan untuk menjawab pertanyaan berikut. Karakter apa yang menonjol dalam diri kalian?

- c. Bagaimana aku menganalisis mengenai bentuk-bentuk interaksi manusia/kontak sosial?

d. Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaiandiri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasilain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

| No | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|-----|---------|------------|------------------|-------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| dst | | | | |

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi:

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap sipiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat baik maupun kurang baik secara alami.
- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata

pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.

- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester: VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|------------|---|--------------------|
| 1 | 19/07/22 | Haidar | Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah. | Ketaqwaan |
| 2 | 19/07/22 | Halwa | Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. | Ketaqwaan |
| 3 | 19/07/22 | Sugi | Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah. | Ketaqwaan |
| 4 | 19/07/22 | Said | Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah. | Toleransi beragama |

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester: VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|------------|---|--------------|
| 1 | 12/07/22 | Haidar | Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah. | Kepedulian |
| 2 | 26/08/22 | Halwa | Menyerahkan ompet yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas. | Kejujuran |
| 3 | 26/09/22 | Sugi | Tidak menggunakan atribut upacara disekolah dengan lengkap. | Kedisiplinan |
| 4 | 25/10/22 | Said | Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering. | Kepedulian |

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran dan guru BK dalam penilaian sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut juga dapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolom keterangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenis sikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap (spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester: VII/I

| Tahun Pelajaran: 2024/2025 | | | | | |
|----------------------------|----------|------------|---|--------------------|-----------|
| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ket. |
| 1 | 19/07/22 | Haidar | Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah | Ketaqwaan | Sosial |
| 2 | 19/07/22 | Halwa | Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton di sekolah. | Kepeduliaan | Spiritual |
| 3 | 19/07/22 | Sugi | Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. | Toleransi beragama | Spiritual |
| 4 | 18/11/22 | Said | Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering. | Ketaqwaan | Sosial |

b. Penilaian Diri (Self Assesment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri oleh peserta didik dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikap peserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian diri menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

| No | Pernyataan | Skala | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan | | | | |
| 2 | Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu | | | | |
| 3 | Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah | | | | |
| 4 | Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan | | | | |
| 5 | Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik | | | | |
| 6 | Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan | | | | |
| 7 | Saya datang ke sekolah tepat waktu | | | | |

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku peserta didik. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

| No | Pernyataan | Skala | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Teman saya berkata jujur kepada orang lain | | | | |
| 2 | Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur | | | | |
| 3 | Teman saya mentaati tata-tertib sekolah | | | | |
| 4 | | | | | |

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keteampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

c) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih Teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

d) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai Teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

| Teknik | Bentuk Instrumen | Tujuan |
|--------------|---|--|
| Tes tertulis | Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian. | Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| Tes lisan | Tanya jawab | Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran |
| Penugasan | Tugas individu dan kelompok | Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran. |

4. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah Soal |
|----|---|------------------------------|--|--------------|-------------|
| 1 | Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Pesertadidik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | Tes Tertulis | 2 |

Butir soal:

- Apa bentuk bentuk interaksi sosial jelaskan?
- Bagaimana aku berinteraksi dengan masyarakat sekitar?

Pemberian skor Tes Tertulis

| No. Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|----------------------------|---|----------|
| 1 | Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial positif, yang mengarah pada kesatuan dan kerja sama. Interaksi sosial disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang lebih mengarah kepada konflik dan perpecahan, baik individu maupun kelompok. Setiap jenis interaksi sosial tersebut mempunyai bentuknya sendiri | 2 |
| 2 | Cara manusia berinteraksi adalah dengan komunikasi dan juga sering melakukan kontak sosial. Adapun, contoh interaksi sosial adalah menyapa dan mau mendengar. Dari kegiatan tersebut, akan terbangunlah celah untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. | 2 |
| Total Skor Maksimum | | 4 |

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

5. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepada peserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secara lisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan pesertadidik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisan dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan pada tes lisan:

- Bagaimana Syarat Interaksi Sosial?
- Bagaimana proses dari Kontrak Sosial?
- Bagaimana komunikasi di antara masyarakat?
- Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif?
- Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif?

6. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 202/20235

Mata Pelajaran: IPS

| Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|---|------------------------------|--|------------------|
| Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Pesertadidik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | Penugasan |

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

| No Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
|----------------------------|---|-----------|
| 1 | Bagaimana proses terjadinya interaksi sosial tersebut? | 0-2 |
| 2 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan interaksi sosial dan berikan contohnya? | 0-3 |
| 3 | Menjelaskan manfaat interaksi sosial manusia | 0-3 |
| 4 | Keruntutan bahasa | 0-2 |
| Total Skor Maksimum | | 10 |

3. Penilaian Keterampilan

c) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

d) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|----|---|------------------------------|--|------------------|
| 1 | Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Pesertadidik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | |

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

| No | Aspek yang Dinilai | Skala | | | | |
|----------------|-------------------------|-------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Merencanakan pengamatan | | | | | |
| 2 | Melakukan pengamatan | | | | | |
| 3 | Membuat laporan | | | | | |
| Jumlah: | | | | | | |

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat

menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satuan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

| No | Indikator | Rubrik |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Menyiapkan bahan yang diperlukan | 2= Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1=Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0=Tidak menyiapkan alat bahan |
| 2 | Pengamatan | 4=Melakukan empat langkah kejadian tepat 3= Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2=Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1=Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar konsep interaksi sosial manusia. 3. Mencantumkan konsep interaksi sosial manusia pada gambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakan objek yang di gambar pada konsep interaksi sosial manusia. |
| 3 | Membuat laporan | 3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

5) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

6) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

7) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

8) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Metro

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|----|---|------------------------------|---|------------------|
| 1 | Mengenai konsep interaksi sosial manusia. | Berkenalan dengan Masyarakat | Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. | Penilaian Proyek |

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia menggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air dengan memperhatikan hal-hal berikut!

6. Pilihlah salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia
7. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai di Indonesia lalu sampaikan dalam poster.
8. Gambar salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia yang telah dipilih!
9. Tuliskan interaksi sosial manusia konsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
10. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

| No | Pernyataan | Skor | | | |
|----------------------|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kemampuan peserta didik dalam merencanakan | | | | |
| 2 | Kemampuan menggambar poster | | | | |
| 3 | Kemampuan penyampaian konsep berdasarkan poster yang digambar | | | | |
| 4 | Kemampuan mempresentasikan isi poster | | | | |
| 5 | Produk Poster | | | | |
| Skor Maksimum | | 15 | | | |

Catatan:
Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

| No | Pernyataan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Kemampuan Perencanaan | = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci = perencanaan kurang lengkap = tidak ada perencanaan |
| 2 | Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan interaksi manusia dengan manusia | = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan pembangunan berkelanjutan dalam poster tepat. = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih.</p> <p>= gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dipilih.</p> | |
|--|--|---|--|

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial

Guru membuat program remedial jika terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran seperti contoh belum mencapai nilai dari KKM sekolah dan mata pelajaran IPS yang ditetapkan. Remedial dilaksanakan oleh guru pada kompetensi peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial disarankan melibatkan rekan guru seperti guru bimbingan konseling atau wali kelas peserta didik, dan bahkan dianjurkan pula orang tua/wali. Guru menetapkan pembelajaran remedial dengan langkah-langkah antara lain:

1. Identifikasi permasalahan pembelajaran peserta didik.
2. Merancang pembelajaran remedial
3. Membuat perencanaan pembelajaran remedial
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran remedial
5. Melaksanakan pembelajaran remedial
6. Melaksanakan evaluasi

Pengayaan

Bacalah novel, cerita rakyat yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar, interaksi manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam. Setelah kalian baca, coba tuliskan bentuk dari interaksi yang dilakukan oleh tokoh utama dari novel atau cerita rakyat tersebut dan jelaskan nilai-nilai apa saja yang kalian dapatkan dalam segi religius dan sosial.

Selain itu, kalian juga dapat mencari artikel mengenai kelangkaan sumber daya alam. Analisis masalah yang terjadi, kemudian lakukan kajian mengenai sebab dan akibat dari kelangkaan sumber daya alam yang terjadi. Tahap terakhir kalian dapat berikan solusi berkaitan dengan hal tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lembar Aktivitas 6

Aktivitas Individu

Bagaimana syarat interaksi sosial dapat tetap terpenuhi walaupun kedua belah pihak belum pernah bertemu sebelumnya! Jelaskan!



Lembar Aktivitas 7

Aktivitas Individu

Buatlah jurnal harian selama seminggu. Gunakan catatan harian tersebut untuk menuliskan keseharian kalian dalam berinteraksi dengan siapa saja dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur selama tujuh hari. Selanjutnya analisis kegiatan kalian dalam tujuh hari untuk mengetahui bentuk-bentuk proses interaksi sosial yang telah kalian lakukan. Evaluasi dan simpulkan proses interaksi yang terjadi. Kemudian presentasikan di hadapan kelas dengan bimbingan guru.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

2. Berkenalan dengan Masyarakat

a. Pengertian Interaksi Sosial

Secara umum, interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dan bereaksi dengan keberadaan orang-orang yang berada di sekitar kita. Kalian perlu mengetahui studi tentang interaksi sosial untuk menunjukkan hal-hal penting dalam kehidupan sosial semasa remaja. Kalian pasti selalu melewati seseorang di jalan atau bertukar kata dengan seorang teman disetiap aktivitas sehari-hari. Kalian menganggap bahwa kegiatan tersebut tampak seperti aktivitas kecil dan tidak menarik, hal-hal yang kalian lakukan berkali-kali dalam sehari tanpa memikirkannya. Padahal itu merupakan proses interaksi sosial!

Menurut Goffman, studi tentang bentuk-bentuk interaksi sosial yang tampaknya tidak signifikan sebenarnya sangat penting dalam sosiologi. Interaksi yang dianggap tidak menarik tersebut justru merupakan salah satu yang paling menarik dari semua bidang penelitian dalam sosiologi. Terdapat tiga alasan yang mendasari pernyataan tersebut. *Pertama*, rutinitas sehari-hari kita, dengan interaksi yang hampir konstan dengan orang lain, memberikan struktur dan bentuk pada apa yang kita lakukan; kita dapat belajar banyak tentang diri kita sebagai makhluk sosial, dan tentang kehidupan sosial itu sendiri, dari mempelajarinya. *Kedua*, studi tentang kehidupan sehari-hari mengungkapkan kepada kita bagaimana manusia dapat bertindak secara kreatif untuk membentuk realitas. *Ketiga*, mempelajari interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, menyoroti sistem dan institusi sosial yang lebih besar. Semua sistem sosial berskala besar, pada kenyataannya, bergantung pada pola interaksi sosial yang kita lakukan sehari-hari. Ide ini mudah untuk ditunjukkan.



Gambar 2.7 Salah satu bentuk interaksi sosial Sumber: Sasint/Yhsabay (2018)

b. Syarat Interaksi Sosial

■ Kontak sosial

Kontak sosial merupakan keterlibatan antara seseorang dan individu lain, atau antar kelompok. Kontak sosial bukan berarti melakukan sentuhan fisik, melainkan dapat diartikan sebagai sentuhan secara verbal (kata-kata). Contoh dari kontak secara verbal dapat berupa percakapan, debat, kuliah, pidato, dan seminar. Kontak sosial bisa terjadi dengan perantara media dan alat seperti telekomunikasi (telepon, telepon seluler, atau *smartphone*). Kontak sosial mempunyai dua kategori yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung.

Kontak langsung (primer) adalah kontak yang secara langsung terjadi tatap muka (tanpa perantara). Kontak langsung sangat lazim terjadi karena dialami dan dilakukan sehari-hari seperti memberikan sapaan kepada orang lain, berjabat tangan, berbincang, dan berdiskusi. Seiring perkembangan zaman, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai telekomunikasi. Dalam hal ini, kontak sosial dengan teknologi tidak dapat dikategorikan sebagai kontak langsung (primer), tetapi sudah berubah ke arah kontak tidak langsung (sekunder).

Kontak tidak langsung (sekunder) meningkat semenjak kemunculan media berbasis elektronik yang dapat diakses menggunakan internet. Berbagai *platform* media sosial dapat digunakan seperti *email*, Twitter, Facebook, Instagram, dan lainnya. Media sosial seperti yang telah di contohkan dapat menjadi perantara untuk memfasilitasi individu dalam berinteraksi dengan individu lain.



Gambar 2.8 Komentar di media sosial. Salah satu bentuk kontak sosial tidak langsung di era digital. Sumber: Kemendikbud (2020)

■ Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Komunikasi terjadi dan berlangsung jika individu menyampaikan suatu rangsang (stimulus) yang dapat direspon atau dijawab oleh individu lain yang dituju. Komunikasi dapat terjadi secara terus menerus sehingga dapat terjadi pertukaran pesan. Komunikasi terjadi setelah kontak sosial berlangsung, tetapi kontak sosial tidak selalu dapat diikuti oleh komunikasi. Komunikasi dapat terjadi apabila telah didahului dengan kontak sosial.



Gambar 2.9 Berbagai ekspresi manusia, salah satu bentuk komunikasi non verbal dalam interaksi sosial. Sumber: Kiparbhawati/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2019)

Proses komunikasi terjadi lebih panjang dibandingkan dengan proses kontak sosial. hal

tersebut terjadi karena melibatkan pertukaran pertukaran pesan yang berbentuk verbal atau nonverbal. Bentuk verbal berbentuk kata-kata yang disampaikan melalui pembicaraan, diskusi, dan hal-hal sebagainya melalui mimik/ekspresi wajah, gestur/gerak tubuh dan bentuk gerakan tubuh. Bahkan bahasa tubuh kita dapat menyampaikan pesan yang tidak sesuai dengan kata-kata kita. Salah satu aspek utama komunikasi adalah ekspresi wajah dari emosi.

c. Bentuk Interaksi Sosial

■ Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang positif karena mengarah pada kesatuan. Interaksi sosial asosiatif berkembang karena adanya interaksi positif yang berlangsung antar pelaku hubungan sosial asosiatif.

a) Kerjasama

Kerjasama adalah bentuk interaksi yang utama dari suatu proses interaksi sosial asosiatif, karena dilakukan untuk memenuhi suatu kepentingan atau kebutuhan bersama-sama. Oleh karena itu Kerjasama merupakan suatu usaha bersama-sama atau individu-individu atau kelompok sebagai usaha mencapai suatu kepentingan atau tujuan yang telah disepakati bersama-sama.

Gambar 2.10 Tarik pukat merupakan tradisi kerja sama para nelayan di Aceh. Hasil dari tarik pukat ini dibagi bersama.

Sumber: Sita Junia Murtha/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0 (2018)



TEMA.02: KEBERAGAMAN LINGKUNGAN SEKITAR

79

Beberapa bentuk dari kerjasama diantaranya adalah 1) *Bargaining* adalah bentuk kerjasama dengan melakukan perjanjian untuk pertukaran barang atau jasa diantara organisasi-organisasi, baik dua pihak atau lebih; 2) *Coalition* (Koalisi), merupakan bentuk kerja sama yang penggabungan antara organisasi dua atau lebih yang berusaha dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati; 3) *Joint Venture* adalah kerjasama dalam bentuk pendirian atau penyelesaian dalam suatu proyek-proyek yang dirancang sebelumnya; 4) *Cooptation* (Kooptasi) merupakan penerimaan suatu unsur yang baru dalam suatu kepemimpinan baru di dalam suatu organisasi atau aktivitas politik.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses seorang individu atau kelompok dalam tahap penyesuaian akibat pertentangan yang terjadi sebelum komodasi, dalam rangka mengatasi ketegangan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu interaksi sosial yang seimbang, tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berkembang tumbuh dimasyarakat. Bentuk-bentuk dari akomodasi diantaranya adalah 1) *Toleration* (toleransi) merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan bersama; 2) *Coercion* (koersi) adalah bentuk dari akomodasi yang prosesnya dilaksanakan secara paksaan, di mana salah satu pihak menguasai pihak lain; 3) *Arbitration* (perwasitan) suatu bentuk penyelesaian masalah melalui pihak ketiga, apabila masing-masing pihak yang bertentangan tidak mampu menyelesaikan sendiri; 4) *Mediation* (mediasi) penyelesaian

sengketa yang menyerupai *arbitration*, tetapi pihak ketiga hanya sebagai perantara dan tidak mempunyai kewenangan mengambil prakarsa; 5) *Conciliation* (konsiliasi) adalah usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih, agar tercapai persetujuan bersama.

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan pembaruan dari dua kebudayaan yang disertai dengan suatu ciri khas kebudayaan asli yang hilang, sehingga terbentuk kebudayaan baru. Asimilasi ditandai dengan usaha-usaha dalam mengurangi perbedaan yang terjadi antar orang atau suatu kelompok. Dengan adanya asimilasi, maka orang-orang dari kedua kelompok akan berusaha untuk sedikit demi sedikit mengurangi perbedaan diantara mereka.

d) Akulturasi

Akulturasi adalah percampuran kebudayaan. Akulturasi dapat terjadi saat suatu kelompok yang punya kebudayaan tertentu dihadapkan pada suatu unsur budaya asing yang secara sadar atau tidak mulai diterima keberadaannya tanpa berpengaruh pada budaya yang sudah ada. Contohnya seperti bangunan Masjid Demak yang merupakan tempat ibadah umat Islam memiliki corak candi Hindu dengan atap bertingkat seperti layaknya candi Hindu.



Gambar 2.11 Masjid Demak beratap tumpang sebagai contoh dari akulturasi.

Sumber: Kemendikbud/ caparbudaya.kemdikbud.go.id (2019)

■ Interaksi Sosial Disosiatif

Jenis yang kedua adalah interaksi sosial disosiatif atau interaksi sosial disosiatif. Interaksi sosial disosiatif memiliki hasil akhir yang negatif atau berujung pada perpecahan antar individu maupun kelompok. Interaksi sosial disosiatif berkembang dan tumbuh karena terdapat suatu perselisihan atau suatu kompetisi dari para pelaku yang melakukan hubungan disosiatif. Bentuk interaksi disosiatif terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya adalah:

a) Persaingan

Persaingan atau kompetisi merupakan interaksi yang bersifat negatif. Persaingan atau kompetisi timbul dari dua individu atau lebih dengan saling memperebutkan suatu yang jumlahnya terbatas, sehingga memungkinkan untuk melakukan segala cara. Persaingan secara perorangan disebut dengan persaingan pribadi, sementara persaingan yang bukan bersifat pribadi yakni persaingan antar kelompok. Contoh dari hal tersebut adalah persaingan antara perusahaan-perusahaan dalam memperebutkan daerah pemasaran.

b) Kontravensi

Kontravensi adalah suatu proses sosial yang terjadi di dalam persaingan dan pertentangan atau konflik. Kontravensi merupakan sikap untuk menuju suatu ketidakenangan. Kontravensi mempunyai beberapa macam bentuk, antara lain: kontravensi

umum, kontrvensi sederhana, kontrvensi intensif, kontrvensi rahasia, dan kontrvensi taktis.

c) Pertentangan/Konflik Sosial

Konflik sering terjadi dengan disertai berbagai ancaman dan kekerasan. Pertentangan/konflik mempunyai beberapa macam pertentangan, seperti pribadi, rasial, antar kelas sosial, politik dan internasional.

d. Pembentukan Karakteristik Budaya (Kebiasaan) Masyarakat Daerah

Kebudayaan merupakan suatu konsep yang sangat luas sekali. Kebudayaan dalam kacamata sosiologi adalah ide-ide, keyakinan, perilaku sehari-hari, dan produk-produk umum yang diciptakan dan digunakan bersama. Singkatnya, kebudayaan adalah segala sesuatu yang tercipta dan dimiliki oleh seorang manusia pada saat berinteraksi secara bersama-sama. Kebudayaan membentuk individu untuk memandang dunia dengan caranya.

yang dibesarkan di Sumatra bagian barat, adat istiadat pernikahan sebuah keluarga dari Jawa bagian tengah atau timur mungkin tampak aneh atau bahkan salah. Sebaliknya, seseorang dari keluarga tradisional di pesisir Pulau Sulawesi akan memiliki gagasan yang berbeda dalam mengasuh anak jika dibandingkan dengan keluarga di perbukitan pedalaman Pulau Papua.

Dengan kata lain, cara pandang orang terhadap pernikahan dan pengasuhan anak sangat bergantung pada apa yang telah diajarkan kepada mereka. Perilaku berdasarkan adat istiadat yang dipelajari merupakan sesuatu yang dianjurkan. Mengenal aturan-aturan dalam adat istiadat yang tidak tertulis dapat membantu individu-individu merasa amandan "normal". Individu-individu banyak menginginkan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan percaya diri bahwa suatu perilaku darimereka tidak dapat diganggu. Namun, tindakan-tindakan yang terlihat sederhana seperti pergi ke tempat kerja membuktikan banyak kesopanan budaya.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSan, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok horizontal dan kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal.

Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterdapatn perbedaan kondisi lingkungan isik wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbedapula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensikonflik yang berujung pada ancaman separatist apabila tidak dijaga.

Peserta didik diharapkan mampu menganalisis mampu membuatnya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarganya dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

Diferensiasi sosial : Variasi pekerjaan dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang ada.

Komunitas : Suatu kelompok yang saling berinteraksi di dalam suatu daerah.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-

- negara Di Samudra Hindia: PerspektifIndonesia”. *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. “Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia”. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. “The Value Concept in Sociology”. *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksud dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung dan Mandiri”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli 2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja 2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan dan Kehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. “Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda”. *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksiiidentitas->

[diapora-maluku.pdf](#).

- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The state of the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: BentangPustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta'ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (PerspektifKeruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: KitaMenulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarahsampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. "Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua". *JurnalEkologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluiralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman:Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. "Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskinperkotaan". *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhammad Wakhid. 2018. "Analisis StrategiPenyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Moderndengan Pendekatan Teori Permainan Matematika". *HISBAH: JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. "Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579." *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.
- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas:OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol PerempuanAceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah KerajaanAceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas NegeriMedan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

Lampiran 15. Uji Validitas

| No. Soal | Pearson correlation | Nilai Sig. | Kesimpulan |
|----------|---------------------|------------|-------------|
| Soal_1 | 0,532 | <,001 | VALID |
| Soal_2 | 0,556 | <,001 | VALID |
| Soal_3 | 0,517 | 0,001 | VALID |
| Soal_4 | 0,128 | 0,457 | TIDAK VALID |
| Soal_5 | 0,165 | 0,335 | TIDAK VALID |
| Soal_6 | -0,339 | 0,043 | TIDAK VALID |
| Soal_7 | 0,470 | 0,004 | VALID |
| Soal_8 | 0,488 | 0,003 | VALID |
| Soal_9 | 0,057 | 0,742 | TIDAK VALID |
| Soal_10 | 0,596 | <,001 | VALID |
| Soal_11 | 0,596 | <,001 | VALID |
| Soal_12 | 0,434 | 0,008 | VALID |
| Soal_13 | 0,434 | 0,008 | VALID |
| Soal_14 | 0,479 | 0,002 | VALID |
| Soal_15 | 0,479 | 0,003 | VALID |
| Soal_16 | 0,748 | <,001 | VALID |
| Soal_17 | -0,740 | <,001 | VALID |
| Soal_18 | 0,476 | 0,003 | VALID |
| Soal_19 | 0,413 | 0,012 | VALID |
| Soal_20 | 0,048 | 0,782 | TIDAK VALID |

Lampiran 16 Uji Reliabilitas

| Reability Statistics | |
|----------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .730 | 20 |

Lampiran 17 Uji Tingkat Kesukaran

| No soal | N | | Mean | Keterangan |
|---------|-------|---------|------|------------|
| | Valid | Missing | | |
| Soal_1 | 36 | 0 | 67 | Sedang |
| Soal_2 | 36 | 0 | 64 | Sedang |
| Soal_3 | 36 | 0 | 86 | Mudah |
| Soal_4 | 36 | 0 | 83 | Mudah |
| Soal_5 | 36 | 0 | 75 | Mudah |
| Soal_6 | 36 | 0 | 78 | Mudah |
| Soal_7 | 36 | 0 | 72 | Mudah |
| Soal_8 | 36 | 0 | 72 | Mudah |
| Soal_9 | 36 | 0 | 92 | Mudah |
| Soal_10 | 36 | 0 | 89 | Mudah |
| Soal_11 | 36 | 0 | 89 | Mudah |
| Soal_12 | 36 | 0 | 47 | Sedang |
| Soal_13 | 36 | 0 | 22 | Sukar |
| Soal_14 | 36 | 0 | 83 | Mudah |
| Soal_15 | 36 | 0 | 44 | Sedang |
| Soal_16 | 36 | 0 | 81 | Mudah |
| Soal_17 | 36 | 0 | 83 | Mudah |
| Soal_18 | 36 | 0 | 39 | Sedang |
| Soal_19 | 36 | 0 | 61 | Sedang |
| Soal_20 | 36 | 0 | 69 | Sedang |

Lampiran 18 Uji Daya Pembeda

| No | Corrected Item-Total Correlation | Keterangan |
|---------|----------------------------------|--------------|
| Soal_1 | .421 | Baik |
| Soal_2 | .446 | Baik |
| Soal_3 | .437 | Baik |
| Soal_4 | .018 | Jelek |
| Soal_5 | .038 | Jelek |
| Soal_6 | -.440 | Sangat Jelek |
| Soal_7 | .358 | Sedang |
| Soal_8 | .378 | Sedang |
| Soal_9 | -.025 | Sangat Jelek |
| Soal_10 | .531 | Baik |
| Soal_11 | .531 | Baik |
| Soal_12 | .303 | Sedang |
| Soal_13 | .396 | Sedang |
| Soal_14 | .388 | Sedang |
| Soal_15 | .672 | Baik |
| Soal_16 | .680 | Baik |
| Soal_17 | .388 | Sedang |
| Soal_18 | .354 | Sedang |
| Soal_19 | .284 | Sedang |
| Soal_20 | -.088 | Sangat Jelek |

Lampiran 19 Nilai Pretest-Postest

| Kelas VII 4 (Kontrol) | | Kelas VII 1 (Eksperimen) | |
|-----------------------|-----------|--------------------------|-----------|
| Pre-Test | Post-Test | Pre-Test | Post-Test |
| 52 | 72 | 44 | 72 |
| 56 | 84 | 64 | 84 |
| 64 | 80 | 72 | 98 |
| 56 | 84 | 64 | 76 |
| 52 | 76 | 64 | 84 |
| 44 | 88 | 48 | 76 |
| 56 | 92 | 60 | 88 |
| 68 | 76 | 64 | 92 |
| 56 | 80 | 56 | 80 |
| 44 | 86 | 52 | 76 |
| 48 | 80 | 48 | 84 |
| 44 | 72 | 56 | 80 |
| 56 | 76 | 72 | 92 |
| 64 | 80 | 76 | 100 |
| 68 | 84 | 68 | 92 |
| 56 | 80 | 64 | 96 |
| 60 | 76 | 60 | 76 |
| 60 | 72 | 72 | 100 |
| 72 | 80 | 84 | 92 |
| 65 | 68 | 56 | 80 |
| 64 | 72 | 60 | 88 |
| 52 | 72 | 52 | 80 |
| 56 | 84 | 64 | 72 |
| 48 | 84 | 68 | 84 |
| 72 | 88 | 56 | 80 |
| 60 | 72 | 64 | 88 |
| 56 | 80 | 60 | 92 |
| 64 | 88 | 56 | 88 |
| | | 60 | 84 |

Lampiran 20 Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | |
|--|------------------------|---------------------------------|----|-------|
| | KONTROL DAN EKSPERIMEN | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
| | | Statistic | df | Sig. |
| HASIL BELAJAR | PRE TEST KONTROL | 0.151 | 28 | 0.1 |
| | POST TEST KONTROL | 0.139 | 28 | 0.175 |
| | PRE TEST EKSPERIMEN | 0.148 | 29 | 0.104 |
| | POST TEST ESKPERIMEN | 0.125 | 29 | .200* |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | |

Lampiran 21 Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|---|---------------------|-----|-------------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| HASIL BELAJAR | Based on Mean | .921 | 3 | 110 | .433 |
| | Based on Median | .794 | 3 | 110 | .500 |
| | Based on Median and with adjusted df | .794 | 3 | 100.85 5 | .500 |
| | Based on trimmed mean | .898 | 3 | 110 | .445 |

Lampiran 22 Uji Hipotesis

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| HASIL | Equal variances assumed | 2.543 | 0.116 | -3.048 | 55 | 0.004 | -5.81 | 1.906 | -9.631 | -1.99 |
| | Equal variances not assumed | | | -3.062 | 52.461 | 0.003 | -5.81 | 1.898 | -9.617 | -2.003 |

Lampiran 23 Uji N- Gain

| | | Descriptives | | Statistic | Std. Error |
|---------------------|------------|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| KELOMPOK | | | | ic | |
| NGain_Persen | KONTROL | Mean | | 49.88 | 3.372 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 42.96 | |
| | | | Upper Bound | 56.80 | |
| | | 5% Trimmed Mean | | 50.23 | |
| | | Median | | 50.00 | |
| | | Variance | | 318.4 | |
| | | | | 55 | |
| | | Std. Deviation | | 17.84 | |
| | | | | 5 | |
| | | Minimum | | 9 | |
| | | Maximum | | 82 | |
| | | Range | | 73 | |
| | | Interquartile Range | | 23 | |
| | | Skewness | | -.286 | .441 |
| | Kurtosis | | -.223 | .858 | |
| | EKSPERIMEN | Mean | | 63.16 | 3.425 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 56.14 | |
| | | | Upper Bound | 70.17 | |
| | | 5% Trimmed Mean | | 63.19 | |
| | | Median | | 58.33 | |
| Variance | | | 340.1 | | |
| | | | 97 | | |
| Std. Deviation | | | 18.44 | | |
| | | | 4 | | |
| Minimum | | | 22 | | |
| Maximum | | | 100 | | |
| Range | | | 78 | | |
| Interquartile Range | | | 22 | | |
| Skewness | | | .208 | .434 | |
| Kurtosis | | | .133 | .845 | |

Lampiran 24 Jawaban Siswa (Pretest)

ALAT PENGAMBILAN DATA (APD)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Identitas Responden

1. Nama: *Andreas Nova Raditya*
2. Kelas: *7.4*

72

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

Pertanyaan:

- Interaksi sosial adalah ...
 - a. Hubungan antara manusia dengan alam
 - b. Hubungan timbal balik antara individu satu dengan lainnya
 - c. Kegiatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup
 - Proses seseorang belajar di lingkungan Masyarakat

2. Ciri utama dari interaksi sosial adalah ...
 - a. Dilakukan secara individu
 - b. Terjadi hanya di rumah
 - Adanya tindakan dan reaksi
 - d. Tidak memerlukan komunikasi

3. Interaksi sosial terjadi apabila ada ...
 - a. Uang dan kekuasaan
 - Komunikasi dan kontak sosial
 - c. Hubungan ekonomi
 - d. Pertemanan saja

4. Komunikasi dalam interaksi sosial berfungsi untuk ...
- a. Memutus hubungan antarindividu
 - b. Menyampaikan pesan atau informasi
 - c. Menghindari kesalahpahaman
 - d. Membatasi kegiatan sosial
5. Interaksi sosial tidak akan terjadi jika ...
- a. Terjadi kontak sosial dan komunikasi
 - b. Ada hubungan timbal balik
 - c. Tidak ada komunikasi yang baik
 - d. Terjadi kerja sama
6. Bentuk interaksi sosial asosiatif adalah ...
- a. Persaingan
 - b. Pertikaian
 - c. Kerja sama
 - d. Konflik
7. Bentuk kerja sama antara dua pihak yang memiliki tujuan sama disebut ...
- a. Koordinasi
 - b. Akomodasi
 - c. Asimilasi
 - d. Kolaborasi
8. Contoh bentuk asimilasi dalam masyarakat adalah ...
- a. Dua kelompok berperang
 - b. Penggabungan budaya antar suku
 - c. Perlombaan antarkelas
 - d. Saling menghina antar teman

9. Berikut ini yang termasuk bentuk interaksi sosial disosiatif adalah ...

- a. Kerja sama
- b. Persaingan
- c. Asimilasi
- d. Akomodasi

10. Contoh persaingan yang bersifat positif adalah ...

- a. Saling menjatuhkan teman
- b. Berkompetisi dalam lomba dengan sportif
- c. Menyebarkan fitnah agar menang
- d. Mencontek hasil pekerjaan orang lain

11. Konflik sosial dapat terjadi karena ...

- a. Perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik
- b. Adanya kerja sama antarindividu
- c. Hubungan sosial yang harmonis
- d. Kesamaan tujuan hidup

12. Salah satu cara menyelesaikan konflik sosial adalah ...

- a. Membiarkan masalah terus berlanjut
- b. Menghindari komunikasi
- c. Melakukan mediasi atau musyawarah
- d. Menyalahkan salah satu pihak

13. Ketika warga bekerja bakti membersihkan lingkungan bersama, hal itu menunjukkan bentuk interaksi sosial berupa ...

- a. Persaingan
- b. Kerja sama
- c. Pertentangan
- d. Konflik

14. Ketika terjadi pertengkaran antarwarga, tokoh masyarakat melakukan mediasi. Hal ini menunjukkan adanya bentuk interaksi sosial berupa ...

- a. Akomodasi
- b. Persaingan
- c. Asimilasi
- d. Konflik

15. Seorang siswa membantu temannya memahami pelajaran di kelas. Hal ini merupakan contoh ...

- a. Disosiatif
- b. Akomodasi
- c. Asosiatif
- d. Persaingan

Salah : 2 &

Benar : 7

Lampiran 25 Jawaban Siswa (Posttest)

ALAT PENGAMBILAN DATA (APD)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

A. Identitas Responden

1. Nama: Adira Despara Palupi
2. Kelas: 7.4

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

- B:10
S:5,
- Pertanyaan:**
1. Interaksi sosial adalah ...
 - a. Hubungan antara manusia dengan alam
 - b. Hubungan timbal balik antara individu satu dengan lainnya
 - c. Kegiatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup
 - d. Proses seseorang belajar di lingkungan Masyarakat
 2. Ciri utama dari interaksi sosial adalah ...
 - a. Dilakukan secara individu
 - b. Terjadi hanya di rumah
 - c. Adanya tindakan dan reaksi
 - d. Tidak memerlukan komunikasi
 3. Interaksi sosial terjadi apabila ada ...
 - a. Uang dan kekuasaan
 - b. Komunikasi dan kontak sosial
 - c. Hubungan ekonomi
 - d. Pertemanan saja
 4. Komunikasi dalam interaksi sosial berfungsi untuk ...
 - a. Memutus hubungan antarindividu
 - b. Menyampaikan pesan atau informasi
 - c. Menghindari kesalahpahaman
 - d. Membatasi kegiatan sosial
 5. Interaksi sosial tidak akan terjadi jika ...
 - a. Terjadi kontak sosial dan komunikasi
 - b. Ada hubungan timbal balik
 - c. Tidak ada komunikasi yang baik
 - d. Terjadi kerja sama
 6. Bentuk interaksi sosial asosiatif adalah ...
 - a. Persaingan
 - b. Pertikaian
 - c. Kerja sama
 - d. Konflik
 7. Bentuk kerja sama antara dua pihak yang memiliki tujuan sama disebut ...
 - a. Koordinasi
 - b. Akomodasi
 - c. Asimilasi
 - d. Kolaborasi
 8. Contoh bentuk asimilasi dalam masyarakat adalah ...
 - a. Dua kelompok berperang
 - b. Penggabungan budaya antar suku
 - c. Perlombaan antarkelas
 - d. Saling menghina antar teman

- Berikut ini yang termasuk bentuk interaksi sosial disosiatif adalah ...
- Kerja sama
 - Persaingan
 - Asimilasi
 - Akomodasi
10. Contoh persaingan yang bersifat positif adalah ...
- Saling menjatuhkan teman
 - Berkompetisi dalam lomba dengan sportif
 - Menyebarkan fitnah agar menang
 - Mencontek hasil pekerjaan orang lain
11. Konflik sosial dapat terjadi karena ...
- Perbedaan pendapat yang tidak dikelola dengan baik
 - Adanya kerja sama antarindividu
 - Hubungan sosial yang harmonis
 - Kesamaan tujuan hidup
12. Salah satu cara menyelesaikan konflik sosial adalah ...
- Membiarkan masalah terus berlanjut
 - Menghindari komunikasi
 - Melakukan mediasi atau musyawarah
 - Menyalahkan salah satu pihak
13. Ketika warga bekerja bakti membersihkan lingkungan bersama, hal itu menunjukkan bentuk interaksi sosial berupa ...
- Persaingan
 - Kerja sama
 - Pertentangan
 - Konflik
14. Ketika terjadi pertengkaran antarwarga, tokoh masyarakat melakukan mediasi. Hal ini menunjukkan adanya bentuk interaksi sosial berupa ...
- Akomodasi
 - Persaingan
 - Asimilasi
 - Konflik
15. Seorang siswa membantu temannya memahami pelajaran di kelas. Hal ini merupakan contoh ...
- Disosiatif
 - Akomodasi
 - Asosiatif
 - Persaingan

Lampiran 26. Surat Keterangan



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO

"Terakreditasi A"

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 221 /D-1/10807605/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS SUNYOTO, S.Pd
 NIP : 19720809 200003 1 008
 Pangkat / Golongan : Pembina IV/A
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **MAY SONIA PUTRI MAHARANI**
 N P M : 2201071017
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Uji Penelitian di SMP Negeri 5 Metro dengan judul **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 5 METRO"**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Februari 2026
 Kepala UPTD SMPN 5 Metro



AGUS SUNYOTO, S.Pd
 NIP: 19720809 200003 1 008

Lampiran 27 Lembar Dokumentasi

A. Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 5 Metro
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Metro
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Metro
4. Dokumen terkait Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 5 Metro

B. Saran dan Catatan Secara Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro, 23 oktober 2025

Menyetujui,

Dosen pembimbing


Dr. Wardani M.Ed.

NIP. 199002272019021009



May Sonia Putri Maharani

NPM.2201071017

Lampiran 28 Data Guru SMP Negeri 5 Metro

Data Guru SMP Negeri 5 Metro

| No | Nama Guru | Jenis PTK |
|-----|-------------------------------|------------|
| 1. | Agus Sunyoto, S.Pd | Guru Mapel |
| 2. | Ali Murtado, S.Sy | Guru Mapel |
| 3. | Amaliasari, S.Pd | Guru Mapel |
| 4. | Amin efendi, S.Pd.I | Guru Mapel |
| 5. | Anindya Muhti Apriliani, S.Pd | Guru Mapel |
| 6. | Aprian Wulandari, S.Pd | Guru Mapel |
| 7. | Ardimas, S.Pd | Guru Mapel |
| 8. | Atikah, S.Pd | Guru Mapel |
| 9. | Budi Raharjo, S.Pd | Guru Mapel |
| 10. | Budiarti, S.Pd | Guru Mapel |
| 11. | Cindy Vitrani, S.Pd | Guru BK |
| 12. | Defi Meliyana, S.pd | Guru Mapel |
| 13. | Desi Oktaviani, S.Pd | Guru Mapel |
| 14. | Dian Nur Pertiwi, S.Pd | Guru Mapel |
| 15. | Dra. Suratmi | Guru Mapel |
| 16. | Dra. Tri Maretiyawati | Guru Mapel |
| 17. | Eny Retno S. ST | Guru Mapel |
| 18. | Ernawati, ST | Guru Mapel |
| 19. | Fefiona, S.Pd | Guru Mapel |
| 20. | Felicia Inggit, S.Pd | Guru BK |
| 21. | Hengki Irawan, S.Pd | Guru Mapel |
| 22. | Heni Permatasari, S.Pd | Guru Mapel |
| 23. | Jhony Reski F, S.Pd | Guru Mapel |
| 24. | Laila Qomariyah, S.Pd | Guru Mapel |
| 25. | Maria D, S.Pd | Guru Mapel |
| 26. | Maria Woro, S.Pd | Guru Mapel |
| 27. | Nanang Priatna, S.Pd | Guru Mapel |
| 28. | Nastiti Amrih L, S.Pd | Guru Mapel |
| 29. | Neli Suryani, S.Pd | Guru Mapel |
| 30. | Nina Desi Istiana, S.Pd | Guru Mapel |
| 31. | Nur Anggraini, S.Pd | Guru Mapel |
| 32. | Rahmad Wahidin, S.Pd | Guru Mapel |
| 33. | Rani Swastika, S.Pd | Guru Mapel |
| 34. | Refli Dwiyana, S.Kom | Guru Mapel |
| 35. | Renita Maharani, S.Pd | Guru BK |
| 36. | Ressy Apriana, S.Pd | Guru Mapel |
| 37. | Retnowati, S.Pd | Guru Mapel |
| 38. | Reza Fadhillah, S.pd | Guru Mapel |
| 39. | Ridwan Yusuf, ST. MT | Guru Mapel |
| 40. | Robertus Dwi, S. Kom | Guru Mapel |
| 41. | Sinta Rahmadani, S.Pd | Guru Mapel |
| 42. | Susanti, S.Pd | Guru Mapel |
| 43. | Teti Dinianti, S.Pd | Guru BK |
| 44. | Titik Purwantari, S.Pd | Guru Mapel |
| 45. | Tri Wihar S, S.Pd | Guru Mapel |
| 46. | Untung Bas, S.Pd | Guru Mapel |
| 47. | Zaenal Arodin, S. Kom | Guru Mapel |

Lampiran 29 Foto Dokumentasi

Menerjakan soal PreTest SMP Negeri 5 Metro



Menerjakan soal Post Test SMP Negeri 5 Metro



Poses Pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing





Poses Pembelajaran menggunakan model PBL



Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



May Sonia Putri Maharani lahir di Gaya Baru 5 pada tanggal 13 Januari 2004. Penulis merupakan putri dari Bapak Edi Mulyanto dan Ibu Siti Rohani, serta anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak di Tk ABA 1 Gaya Baru 5 Pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri 2 Seputih Surabaya pada tahun 2010. Pendidikan menengah pertama dimulai di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya pada tahun 2016, dan Pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya pada tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).